HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KALIORI KABUPATEN REMBANG TAHUN AJARAN 2012/2013

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Yogo Dwi Panti Safaat
1301408068

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Panitian Ujian

Ketua,

Drs. Budiyono, M.S
NIP. 19631209 198703 1 002

Sekretaris,

Kusnarto Kurniawan, M.Pd,Kons.
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji Utama,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji/Pembimbing I,

Drs. Heru Mugiarso, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji/Pembimbing II,

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd
NIP. 19611201 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Febuari 2013

Penulis,

Yogo Dwi Panti Safaat
NIM. 1301408068

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya." (Kahlil Gibran)

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibunda Supiyati, Ayahanda Suyono dan Kakanda Eko Sulistyono beserta keluarga, terimakasih atas segala kasih sayang, doa dan pengorbanan, semoga Allah SWT menggantinya dengan surga, Amin,
2. Ayumi DPS yang selalu memberikan motivasi,
3. Teman seperjuangku BK'08 semua, yayuk kost dan LB Community yang selalu bisa menghibur, mendukung dan memberikan inspirasi selama ini,
4. Almamaterku BK FIP UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas semua cinta, rahmat dan hidayah-NYA kepada kehidupan. Alhamdulillah, atas kehendak dan kemudahan dari-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kaliori Tahun Ajaran 2012/2013".

Dasar pemikiran penulis mengadakan penelitian tersebut berawal dari maraknya kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Kecenderungan penyimpangan perilaku yang tidak terkendali akan berdampak negatif bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi dan kerjasama berbagai pihak, salah satunya adalah konselor sekolah, untuk membantu siswa dalam mencegah dan mengurangi kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian skripsi.

3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Drs. Heru Mugiarso, M.Pd., Kons., sebagai Dosen Pembimbing I dan Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta keluarga besar BK FIP UNNES.
6. Drs. T Suwondo, M.Hum., Kepala SMP N 1 Kaliori yang telah mengijinkan penulis melaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
7. Seluruh konselor sekolah dan siswa kelas VIII SMP N 1 Kaliori yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin agar dapat tersaji dengan baik. Namun, apabila masih terdapat kekurangan itu karena keterbatasan penulis. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Febuari 2013

Penulis

ABSTRAK

Dwi Panti Safaat, Yogo. 2013. *Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sisoal dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Heru mugiarso, M.Pd., Kons. dan Dosen Pembimbing II Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.

Kata kunci: penyimpangan perilaku, layanan informasi

Perilaku menyimpang merupakan salah satu problema psikologis, jika dibiarkan dapat berdampak negatif. Siswa perlu dibantu untuk mengendalikan diri agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan layanan informasi bidang sosial, bagaimana bentuk kecenderungan penyimpangan perilaku siswa, dan apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku.

Variabel dalam penelitian ini adalah pelasanaan layanan informasi bidang sosial sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan penyimpangan perilaku sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Kaliori (248 siswa). Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dan diperoleh 32 siswa sebagai sampel (responden). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan skala psikologi. Hasil penelitian menunjukkan 56,25% siswa pada kategori baik, 21,87% berkategori cukup baik, 18,75% berkategori sangat baik dan tidak ada siswa yang berkategori kurang baik dan tidak baik pada angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial. Rata-rata angket tersebut masuk dalam kategori baik 76,34%. Sedangkan kategori kecenderungan penyimpangan perilaku adalah sebagai berikut: sangat tinggi 31,25%, tinggi 59%, sedang 18,75, untuk rendah dan sangat rendah tidak ada. Rata-rata kecenderungan penyimpangan perilaku siswa masuk dalam kategori tinggi 78,69%. Uji normalitas koefisien korelasi sebesar -0.147, sehingga kategori termasuk sangat lemah/rendah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan layanan informasi bidang sosial termasuk baik. Namun, kecenderungan penyimpangan perilaku siswa masuk kategori tinggi. Korelasi variabel termasuk kategori lemah/sangat rendah, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kecenderungan penyimpangan perilaku siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan konselor sekolah lebih meningkatkan perannya dalam mengatasi masalah siswa, menjalin hubungan yang lebih baik dengan siswa, serta memaksimalkan pelaksanaan pelayanan BK sesuai kode etik profesi bimbingan dan konseling.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kecenderungan Penyimpangan Perilaku	12
2.2.1 Pengertian Penyimpangan Perilaku	12
2.2.2 Aspek-Aspek atau Jenis Penyimpangan Perilaku	13
2.2.3 Bentuk Penyimpangan Perilaku	14
2.2.4 Faktor-faktor yang Penyimpangan Perilaku	17
2.2.5 Langkah-Langkah Pencegahan Perilaku Menyimpang	19
2.3 Layanan Informasi Bidang Sosial	19
2.3.1 Pengertian Layanan Informasi Bidang Sosial	21
2.3.2 Tujuan Layanan Informasi Bidang Sosial	21
2.3.3 Fungsi Layanan Informasi Bidang Sosial	24
2.3.4 Jenis Layanan Informasi Bidang Sosial	25
2.3.5 Teknik Penyampaian Layanan Informasi Bidang Sosial	26
2.3.6 Operalisasi Layanan Informasi Bidang Sosial	28
2.4 Hubungan Antara Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku	29

2.5 Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Variabel Penelitian 32
3.2.1 Identifikasi Variabel 32
3.2.2 Hubungan antar Variabel 33
3.2.3 Definisi Operasional Variabel 34
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 36
3.3.1 Populasi 36
3.3.2 Sampel 37
3.3.3 Teknik Sampling 37
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data 41
3.4.1 Angket 41
3.4.2 Skala Psikologi 42
3.5 Prosedur Penyusunan Instrumen 44
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen 51
3.6.1 Validitas Instrumen 51
3.6.2 Reliabilitas Instrumen 54
3.7 Metode Analisis Data 55
3.6.1 Analisis Deskriptif 55
3.6.2 Analisis Korelasi 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 59
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 59
4.1.2 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 70
4.1.3 Deskripsi Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 77
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 81
4.2.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 81
4.2.2 Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 83
4.2.3 Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 86
4.3 Keterbatasan Penelitian 89

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 91
5.2 Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 Hubungan Variabel 34

3.2 Teknik *Simple Random Sampling* 38

3.3 Prosedur Penyusunan Instrumen 42

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Populasi Penelitian 36

3.2 Penskoran Item Angket 42

3.3 Penskoran Item Skala Psikologi 44

3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 46

3.5 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial .. 48

3.6 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dan Kecenderungan penyimpangan perilaku siswa 57

3.7 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi 58

4.1 Kategori Persentase Kriteria Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 60

4.2 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Langkah-langkah Pelaksanaan Pemberian Layanan 61

4.3 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Metode Layanan 63

4.4 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Bentuk Penyelenggaraan 64

4.5 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Materi Layanan 66

4.6 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Keseluruhan Per Sub Variabel 67

4.7 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Secara Keseluruhan 69

4.8 Deskripsi Keseluruhan Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Di SMP Negeri 1 Kaliori 70

4.9 Kategori Persentase Kriteria Skala Kecenderungan

Penyimpangan Perilaku 71
4.10 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Bersifat Amoral dan Anti Sosial 72
4.11 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Melanggar Hukum dan Mengarah pada Tindakan Kriminal 73
4.12 Deskripsi Persentase Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Per Sub Variabel 75
4.13 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku secara Keseluruhan..... 76
4.14 Deskripsi Penelitian Kecenderungan Penyimpangan Perilaku di SMP Negeri 1 Kaliori 77
4.15 Deskripsi Korelasi antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial (X) dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku (Y) 78
4.16 Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi..... 80

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR DIAGRAM

Diagram **Halaman**

4.1 Deskripsi Sub Variable Langkah-Langkah Pelaksanaan Pemberian Layanan 62

4.2 Deskripsi Sub Variable Metode Layanan 63

4.3 Deskripsi Sub Variable Bentuk Penyelenggaraan 65

4.4 Deskripsi Sub Variable Materi Layanan 67

4.5 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial secara Keseluruhan 69

4.6 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Bersifat Amoral dan Anti Sosial 73

4.7 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Melanggar Hukum dan Mengarah pada Tindakan Kriminal 74

4.8 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku secara Keseluruhan 76

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi Uji Coba Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 97
2. Kisi-kisi Uji Coba Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 101
3. Angket Uji Coba Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 103
4. Skala Uji Coba Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 109
5. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 113
6. Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 116
7. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Skala Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 117
8. Tabulasi Hasil Uji Coba Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 118
9. Perhitungan Validitas Uji Coba Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 121
10. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 122
11. Kisi-kisi Instrument Penelitian Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 123
12. Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial..... 127
13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 131
14. Skala Kecenerungan Penyimpangan Perilaku 134
15. Tabulasi Hasil Penelitian Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial 138
16. Tabulasi Hasil Penelitian Kecenderungan Penyimpangan Perilaku 140
17. Analisis Deskriptif Persentase Pelaksanaan Layanan Informasi

Bidang Sosial dan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku …… 141
18. Analisis Korelasi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku …… 144
19. Daftar Responden Uji Coba Penelitian……..... 146
20. Daftar Responden Penelitian…… 147
21. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan…… 148
22. Surat Keterangan Penelitian SMP N 22 Semarang……... 149

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda bagi setiap orang tergantung faktor sosial dan budaya. Setiap periode peralihan, status individu menjadi tidak jelas dan terdapat keraguan tentang peranan yang harus dilakukan. Pada masa ini seorang individu berada diantara dua tahap kehidupan yang berbeda, yaitu masa kanak-kanak (*childhood*) dan masa dewasa *(adult life)* (Hurlock, 1999: 207, edisi kelima). Perubahan yang terjadi meliputi perubahan dalam arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 1999: 210, edisi kelima). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang

disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk penyimpangan perilaku yang banyak dilakukan remaja yang sering dijumpai di media-media seperti facebook, internet, televisi dan surat kabar adalah kabur dari rumah, membawa senjata tajam, merokok, minum minuman keras, dan kebut-kebutan di jalan, hingga melanggar rambu-rambu lalu lintas, bahkan pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti; pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai etikan, norma-norma, nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu juga dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru pada saat mereka berada di sekolah.

Esensi perilaku menyimpang merupakan bentuk perilaku yang melanggar kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada di masyarakat yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku bisa bermacam-macam, salah satunya adalah penyimpangan yang sering dilakukan oleh remaja, khususnya siswa sekolah. Penyimangan yang sering dilakukan oleh siswa sekolah, seperti membolos, merokok, perkelahian, menentang orang tua atau guru, bahkan perbuatan yang melanggar hukum misalnya menggunakan narkoba dan melanggar peraturan lalulintas.

Hal ini selaras dengan yang di temui oleh peneliti pada saat mengunjungi SMP N 1 Kaliori untuk memeperkuat adanya perilaku menyimpang yang ada di kalangan remaja, khusunya untuk siswa SMP. Di sana peneliti menemukan banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP, seperti merokok yang kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki yaitu 20%, berkelahi dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 10%, menentang orang tua dan guru dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 10%, membolos ini juga dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 5%, dan melanggar peraturan peraturan sekolah seperti: tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, terlambat mengikuti pelajaran dan tidak mengikuti pelajaran ini dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan 40% dari keseluran jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di SMP N 1 Kaliori peneliti memperolah data mengenai penyimpangan perilaku remaja, menyebutkan bahwa masih banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Kaliori. Hal ini di

dukung oleh data tentang masalah siswa dari 243 siswa kelas VIII 62% siswa masuk dalam kategori remaja berperilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku yang negatif semakin hari kian meningkat dengan kasus-kasus penyimpangan perilaku yang semakin berat dan membahayakan. Apabila perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dibiarkan maka akan mengganggu proses perkemabngan siswa itu sendiri.

Fenomena tersebut di atas diperkuat lagi dengan adanya perilaku menyimpang dikalangan remaja berdasarkan Jurnal Universitas Gunadarma (2007), yakni:

> "Dari hasil data yang telah diperoleh berhubungan dengan kenakalan remaja, yakni melanggar aturan tata tertib lalu lintas, nyalip-nyalip di jalan. Agresi terhadap orang lain seperti subjek melawan terhadap kedua orang tua nya, memukul adiknya, sering memalak dan sering memulai perkelahian antar teman, penggunaan obat-obatan terlarang seperti, subjek mencoba narkoba jenis ganja, minum-minum bersama teman-teman di rumahnya dan subjek sering clubbing untuk minum-minum."

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa salah satunya adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam pelayanan BK di sekolah terdapat empat bidang layanan, yakni bidang belajar, karir, pribadi dan sosial. Bidang layanan sosial merupakan bidang pelayanan yang membantu individu dalam memperoleh pemahaman dan menilai serta mengembangkan kemampuan individu dalam hubungan sosial yang sehat

dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain bidang layanan BK terdapat juga jenis layanan BK yang ada di sekolah. Salah satunya jenis layanan dalam BK adalah layanan informasi. Menurut Winkel (2005: 316) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Mugiarso (2006: 56) menjelaskan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Yang dimaksudkan sebagai fungsi pemahaman ialah siswa memiliki pemahaman tentang berperilaku yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam fungsi pencegahan, layanan informasi diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak berperilaku menyimpang yang nantinya dapat menyebabkan permasalahan dalam proses perkembangannya.

Dengan demikian layanan informasi merupakan salah satu yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan pemahaman orang lain. Di samping itu layanan informasi juga memperluas lingkup informasi seperti bergaul, baik dengan orang lain hubungan antar jenis kelamin yang berbeda atau jenis kelamin sama, tata karma dan etika, aktivitas waktu luang, penampilan pribadi, keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peniliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Kaliori Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori?

1.2.2 Bagaimanakah bentuk kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori?

1.2.3 Apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori?

1.3.2 Untuk mengetahui bentuk kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori?

1.3.3 Untuk membuktikan apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori?

PERPUSTAKAAN UNNES

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, terutama masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dan penyimpangan perilaku remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mengendalikan dirinya, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berada di masyarakat, setelah mendapatkan layanan informasi yang diberikan oleh konselor sekolah.

1.4.2.2 Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para konselor dalam pemberian layanan informasi yang dapat mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan terakhir bagian akhir:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang Halaman judul, Halaman pengesahan, Halaman motto dan Persembahan, Kata pengantar, Daftar isi, dan Daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Skripsi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran secara keseluruhan isi skripsi. Dalam pendahuluan dikemukakan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Skripsi.

BAB 2 Landasan Teori

Pada bab ini terdapat kajian pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi judul skripsi, serta keterangan yang merupakan landasan teoritis terdiri dari: Penelitian terdahulu, pengertian kecerdasan emosional dan perilaku menyimpang.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 3 Metodologi Penelitian

Metodelogi Penelitian yang terdiri jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, validitas dan reliabilitas instrumen.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB 5 Penutup

Pada bab ini penulis memberikan simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Skripi yang di tulis Sri Kuswayati Diyen (2004) dengan judul "Latar Belakang Penyebab Perilaku Menyimpang pada Siswa SMK Kendal Bhineka Kendal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang di kalangan siswa kelas II SMK Bhineka Kendal yaitu individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ditinjau dari faktor individu, terdapat 24,65% siswa dalam kategori cukup dan 29,25% dalam kategori rendah dilihat dari faktor keluarga, terdapat 24,25% dalam kategori cukup pada faktor sekolah, selebihnya 21,65% dalam kategori tinggi pada faktor masyarakat. Berdasaekan hasil penelitian tersebut faktor yang menunjukkan prosentasi paling tinggi adalah faktor dari keluarga, yakni 29,25%.

Jurnal yang di tulis Paulus Hadisuprapto (2000) "Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja di Kotamadia Semarang" (Studi Kriminologi). Fakultas Ilmu Hukum, Undip. (http://eprints.undip.ac.id/20164/ posted on 12 Agustus 2010 di undip pada 7 Desember 2012). Hasil penelitan dapat dikemukakan berikut ini, (a) Perilaku yang dipersepsi sebagai penyimpangan ialah pencurian, perkelahian akibatkan luka berat atau tewas, pernerasan terhadap teman yang secara fisik lemah, (b) Perilaku yang tidak dipersepsi sebagai penyimpangan ialah, pergi tanpa pamit, bohong pada orang tua, membantah orang tua, menggunakan uang milik orang tua tanpa ijin, teller, judi dengan taruhan. (c)

Pemaknaan perilaku penyimpangan di kalangan remaja yang demikian itu muncul pada satu pihak, karena proses interaksi remaja dengan orang tua berlangsung kurang kondusif, proses interaksi remaja dengan teman sebaya lebih mendorninasi dan membentuk pola pikir para rernaja. (d) Reaksi yang tidak jelas atau tidak konsisten dan lingkungan mereka, cenderung mendorong remaja untuk tetap mempertahankan pemaha mannya itu dan tetap pula rnendorong berperilaku demikian (yang oleh dirinya dianggap perilaku biasa, sementara oleh masyarakat lingkunnya dilihat sebagai penyimpangan) dalam kehidupan rnereka sehari-hari.

Skripsi yang di tulis oleh Dwi Bety Ayuningsih (2008) dengan judul "Hubungan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan rata-rata layanan informasi dalam bidang sosial yang ada di SMS Negeri 6 Semarang termasuk dalam kategori baik, pada interval 69-84% dalam kategori baik. Rata-rata skala penyesuaian diri siswa yang ada di SMA Negeri 6 Semarang termasuk dalam kategori baik, karena berada pada interval 69-84%. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa rxy yang diperoleh sebesar 0,657 sedangkan pada r table dengan N= 48sebesar 0,284. Karena nilai r hitung > r tabel (0,657>0,284) maka terdapat hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan penyesuaian diri siswa.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa adanya penelitian terdahulu yang membahas tentang layanan informasi dan penyimpang perilaku. Oleh karena itu berdasarkan penilitian terdahulu yang ada, maka penelitian ini akan mencoba untuk meneliti tentang hubungan antara

pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja.

2.2 Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan salah satu problema psikologis, yakni refleksi proses penyesuaian diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Karenanya, tidak ada suatu definisi yang bisa dijadikan patokan khusus dari suatu disiplin dengan kriteria tunggal. Sesuai dengan analisis ini, maka istilah perilaku menyimpang sering disejajarkan dengan 'masalah-masalah sosial' atau 'patalogi sosial' yang menunjuk pada tinjauan suatu kondisi tertentu dan latar belakang si peninjaunya. Kartono (2003: 12) mengemukakan bahwa "tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada." Norma adalah kaidah, aturan atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengukur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari agar hidup ini aman dan menyenangkan.

Sarwono (2011: 253) menyatakan bahwa "secara keseluruhan semua tingkah laku remaja menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang". Dari pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa remaja yang tingkah lakunya menyimpang dari ketentuan yang berlaku di masyarakat dapat dikategorikan sebagai remaja yang berperilaku menyimpang.

Menurut Al-Mighwar (2011: 191-192) menyebutkan bahwa :

> "perilaku menyimpang adalah perilaku yang muncul akibatnya adanya rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa tertekan yang didorong oleh faktor-faktor yang kontradiktif dalam diri seseorang yang secara kuat pula menimbulkan berbagai tindakan, mengundurkan diri secara berlebihan atau agresif yang berlebihan."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertu dalam masyarakat dan perbuatan yang mengabaikan norma yang terjadi apabila seseorang/kelompok orang tidak mematuhi patokan-patokan yang berlaku di dalam masyarakat.

2.2.2 Aspek-aspek atau jenis-jenis perilaku menyimpang

Ada beberapa aspek dalam perilaku menyimpang. Aspek-aspek tersebut merupakan ciri-ciri tingkah laku yang menyimpang yang menurut Kartono (2003: 13) bisa dibedakan dengan tugas sebagai berikut:

1) Aspek lahiriah
   Aspek ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu berupa:
   a) Deviasi lahiriah yang verbal dalam bentuk: kata-kata makian, kata-kata kotor atau tidak senonoh, sumpah serapah dll.
   b) Deviasi lahiriah non verbal, yaitu semua tingkah laku non verbal yang nyata kelihatan.
2) Aspek-aspek simbolik yang tersembunyi
   Khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentiment-sentimen, dan motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang yaitu berupa itikad criminal di balik semua aksi kejahatan dan tingkah laku menyimpang.

Remaja yang cenderung melakukan perilaku menyimpang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Aspek-aspek perilaku menyimpang terdiri dari aspek perilaku yang

melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

Mendasarkan pada konsep-konsep tersebut, dapat diketahui bahwa aspek-aspek perilaku menyimpang juga merupakan ciri-ciri dari perilaku menyimpang. Ciri-ciri tersebut dalam penelitian ini dikaji lebih dalam khususnya yang sesuai dengan keadaan yaitu meliputi melanggar aturan sekolah, seperti tidak mengikuti pelajaran, terlambat mengikuti kegiatan, membuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat kembali ke sekolah. Selain melanggar aturan sekolah, ciri-ciri perilaku menyimpang di sekolah juga meliputi berbohong, menggunakan bahasa yang tidak sopan, melakukan penyimpangan seksual, merokok, meminum-minuman keras, merampas barang orang lain, terlibat perkelahian, mengancam orang lain, melanggar peraturan lalulintas dan menggunakan narkoba.

2.2.3 Bentuk perilaku menyimpang

Gunarso (1998: 29-31) berpendapat bahwa bentuk perilaku menyimpang dibagi atas dua kelompok yang meliputi perilaku menyimpang yang bersifat amoral dan anti sosial serta perilaku menyimpang yang melanggar hukum.

1) Perilaku menyimpang yang bersifat amoral dan anti sosial, yaitu yang tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Atau merupakan tingkah laku yang melanggar nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral sehingga merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Misalnya berbohong atau memutar balikkan kenyataan untuk kepentingan pribadi, bergaul dengan anak-anak nakal sehingga mudah terpengaruh dan turut dalam pelacuran.

2) Perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal. Misalnya: berjudi, mencuri, menjambret, merampok, penggelapan barang, pemalsuan atau penipuan, dan penganiayaan.

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa bentuk perilaku menyimpang ada dua kelompok yang meliputi perilaku menyimpang yang bersifat amoral dan anti sosial serta perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan kriminal dan melanggar hukum. Perilaku yang bersifat amoral merupakan perilaku yang melanggar nilai-nilai soaial dan kaidah, sedangkan perilaku yang melanggar hokum merupakan perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal.

Mahfuzh (2009: 174-175) membagi jenis-jenis perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan para siswa sesuai dengan pendapat kajian bersama yang dilakukan oleh sejumlah tokoh pendidikan dan pengajaran. Rekapitulasinya mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah sebagai berikut:

1) Terlambat pelajaran,
2) Kabur dari sekolah,
3) Absen dari sekolah,
4) Berontak terhadap aturan sekolah,
5) Berbohong,
6) Berlagak seperti lawan jenis,
7) Perilaku-perilaku yang anarkhis,
8) Berbuat cabul,
9) Problem gender,
10) Merokok,
11) Memusuhi teman-teman,
12) Membentuk gank,
13) Tidak mau taat kepada orang tua,
14) Mencuri,
15) Memusuhi guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Berasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku menyimpang mengacu pada lingkungan sekolah. Perilaku menyimpang pada lingkungan sekolah meliputi terlamabat pelajaran, kabur dari sekolah, absen dari sekolah berontak terhaap aturan sekolah berbohong, berlagak seperti lawan jenis, perilaku-perilaku yang anarkhis, berbuat cabul, problem gender, merokok, memusuhi teman-teman, membentuk gank, tidak mau taat kepada orang tua, mencuri, an memusuhi guru.

Al-Mighwar (2006: 192) membagi jenis perilaku menyimpang menjadi dua yaitu:

1) Agresif adalah bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang dan cenderung merusak, melanggar peraturan dan menyerang aspek yang menjadi obyek penyimpangannya, misalnya hak milik orang lain, seks, dan sebagainya.
2) Perilaku menyimpang pasif/pengunduran diri adalah bentuk perilaku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak nyaman sehingga menarik diri dari aktivitas dan takut memperlihatkan usahanya.

Gejala umum yang tampak dari penyimpangan agresif antara lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, suka menyakiti hati anak kecil, pendendam, melanggar kehormatan seks lawan jenis.

Gejala yang tampak jelas pada remaja yang lebih tertarik atau senang menyendiri, apatis terhadap aktivitas masyarakat dan sekolah, sangat sensitif terluka, cepat tersinggung dan membesarkan kekurangannya sendiri dan merasa cepat khawatir terhadap dirinya sendiri, memperlihatkan kebingungan, suka

melamun pada sebagian besar waktunya. Dalam interaksi yang lebih tinggi, remaja yang bermasalah ini cenderung menjadi peminum, pecandu narkotika, morfinis, bahkan bunuh diri.

Berasarkan konsep bentuk-bentuk perilaku menyimpang tersebut, peneliti memelilih konsep yang dikemukakan oleh Gunarso (1998: 29-31) sebagai acuan dan menambahkan beberapa konsep dari pendapat beberapa ahli yang dikemukakan diatas sebagai penunjang penyusunan kisi-kisi pengembangan instrument yang disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian.

Kisi-kisi yang dimaksudkan adalah perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial, seperti berbohong; melanggar peraturan sekolah; menggunakan bahasa yang kurang sopan; melakukan penyimpangan seksual; merokok dan minum mimunan keras, dan yang kedua adalah perilaku yang melanggar hukum atau mengarah pada tindakan kriminal, seperti berjudi atau taruhan menggunakan uang; mencuri; terlibat perkelahian atau tawura; memerintah secara paksa, mengancam dan mengintimidasi orang lain; dan memakai narkoba. Kisi-kisi tersebut kemudian digunakan sebagai pedoman pembuatan skala tentang kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang

Menurut Syamsu (2010: 200) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja adalah sebagai berikut:

1) Kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)
2) Perselisihan atau konflik orang tua (antar anggota keluarga)
3) Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak

4) Perceraian orang tua
5) Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit
6) Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
7) Diperjual belikannya minum-minuman keras atau obat-obatan
8) Hidup menganggur
9) Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
10) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
11) Beredarnya film-film atau bacaan porno
12) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)

Sedangkan menurut Mahfuzh (2009: 175-176) berdasarkan hasil-hasil kajian diperoleh data dengan jelas bahwa faktor-faktor yang mendorong perilaku yang menyimpang di kalangan siswa, secara berurutan sesuai urgensinya menurut pandangan bersama sejumlah tokoh pendidikan pada dasarnya bersumber pada:

1) Lingkungan rumah tangga
2) Teman yang buruk
3) Kondisi ekonomi
4) Problem waktu luang
5) Faktor-faktor eksternal lain
6) Lemahnya kepribadian lain
7) Faktor-faktor kesehatan
8) Nyanyian dan cerita cabul
9) Sempitnya ruangan kelas
10) Kurang tertarik pada salah satu mata pelajaran
11) Kurangnya sarana-sarana pemeliharaan individual di sekolah
12) Kurang efektifnya metode-metode yang diterapkan
13) Tidak terpenuhinya praktik-praktik kondisi sosial
14) Kurangnya iklim yang kondusif bagi kecenderungan siswa

Menurut Badran (2005: 33) menerangkan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang yaitu:

1) Pendidikan yang buruk
2) Pengangguran dan kekayaan
3) Kondisi hidup yang sulit, seperti: kefakiran, peperangan, merebaknya kezhaliman, diasingkan atau merasa asing, perselisihan dan pertikaian sosial

4) Lingkungan yang tidak baik dikelilingi oleh kerusakan atau lingkungan yang penuh dengan hal-hal yang mengakibatkan merebaknya perbuatan hina dan membinasakan, seperti: zina, khamer, narkoba, pola hidup yang serba rusak

Berdasarkan beberapa konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab perilaku menyimpang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu (lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah).

2.2.5 Langkah-langkah Pencegahan Perilaku Menyimpang

Sarwono (2011: 281-283) mengemukakan pencegahan perilaku menyimpang pada anak remaja adalah:

1) Perlunya diciptakan kondisi lingkungan keluarga terdekat dan stabil. Dalam hal ini suami, istri dan saudara-saudara anggota keluarga dapat menjamin kesejahteraan jiwa remaja.
2) Perlu diperhatikan bahwa anak remaja adalah unik, maka orang tua tidak boleh menyama-ratakan remaja dalam berbagai hal, seperti kerajinan dalam belajarnya, berilah kesempatan remaja untuk mempersiapkan diri sesuai pandangannya.
3) Perlunya lingkungan sekolah sebagai tempat mencerdaskan anak didik sebagai transformasi norma, diciptakan seperti suasana kekeluargaan. Wali kelas, guru dan petugas lain dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan benar dan tepat sehingga lingkungan tersebut terwujud.
4) Dapat pula dilakukan usaha peningkatan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakat
5) Menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja dengan menyertakan pada aktifitas organisasi formal maupun non formal seperti pramuka, maupun kelompok pemuda RT/RW.

Sedangkan menurut Kartono (2005: 95), tindakan-tindakan preventif an penanggulangan secara kuratif yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi perilaku menyimpang adalah:

1) Perilaku preventif dapat berupa antara lain:
(a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
(b) Perbaikan lingkungan kampung-kampung miskin
(c) Mendirikan klinik bimbingan psikologis
(d) Menyediakan tempat-tempat rekreasi
(e) Membentuk kesejahteraan anak-anak dalam berbagai bentuk dan bermacam jenisnya
(f) Mendirikan pengadilan anak-anak dengan perangkat Undang-Undang yang lainnya
(g) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas dengan berbagai fasilitas
2) Tindakan kuratif
(a) Menghilangkan penyebab timbulnya kejahatan remaja, baik pribadi, familiar, sosial ekonomi dan cultural
(b) Melakukan perubahan lingkungan dengan menyediakan keperluan untuk perkembangan jasmani dan rohani yang sehat
(c) Memindahkan anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang ke lingkungan yang lebih baik, baik sekolah maupun lingkungan sosial.
(d) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional agar siap bekerja dan hidup di masyarakat

Berdasarkan pada konsep langkah-langkah pencegahan perilaku menyimpang tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja adalah dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang kondusif, interaksi yang positif dan saling mendukung antar anggota keluarga sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Lingkungan dimana remaja melakukan interaksi sosial, juga harus memberikan dampak yang baik.

2.3 Layanan Informasi Bidang Sosial

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi Bidang Sosial

Layanan informasi menurut Prayitno (2004: 259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Winkel (2005: 316) mengemukakan bahwa :

> Layanan informasi adalah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangan.

Sedangkan bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Bimbingan sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan sosial. Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan layana informasi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi

permasalahan-permasalahan yang dialaminya, yang bersifat sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya.

2.3.2 Tujuan Layanan Informasi Biang Sosial

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan.

Prayitno dan Erman Amti (2004: 260) menyebutkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, yaitu:

1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya
2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi"
3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Prayitno (2004: 2-3) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum
   Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya
2) Tujuan Khusus
   Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami

informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Winkel (2005: 316) mengemukakan bahwa "layanan informasi bertujuan untuk membakali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pekembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri". Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005:14), merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek sosial sebagai berikut :

1) memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2) memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3) memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
4) memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5) memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6) memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.

7) bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8) memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.
9) memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
11) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Juntika Nurihsan (2003 : 9) menyatakan tujuan bimbingan pada akhirnya membantu individu dalam mencapai:

1) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan,
2) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
3) Hidup bersama dengan individu-individu lain, dan
4) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan sosial yang harus dikembangkan dalam program layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pemantapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah sosial siswa.

2.3.3 Fungsi Layanan Informasi Bidang Sosial

Menurut Mugiarso (2006: 56) "fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan". Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang

diberikan dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Fungsi layanan informasi bidang sosial dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Melalui informasi yang diberikan siswa dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku yang menyimpang.

2.3.4 Jenis Layanan Informasi Bidang Sosial

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:261) ada tiga jenis informasi, adalah :

1. Informasi pendidikan

   Norris, Hatch, Engelkes dan Winborn (1997) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sahih dan berguna, tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan dating. Misalnya: (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Siswa membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan keputusan yang bijaksana.
2. Informasi jabatan

   Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda dalam hal ini siswa. Kesulitan itu terletak tidak sengaja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri yang selanjutnya. Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik memuat hal-hal sebagai berikut:

   a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama.
   b) Uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan.

c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
d) Cara-cara atau prosedur penerimaan.
e) Kondisi kerja.
f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.
g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja seperti kesehatan, olahraga, dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

3. Informasi sosial-budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama, dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud diatas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya, meliputi:

a) Macam-macam suku bangsa
b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
c) Agaman dan kepercayaan

Selain yang dikemukan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:261) diatas layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial, meliputi: tugas perkembangan masa remaja tentang pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, sopan santun, tata krama pergaulan dengan teman sebaya, suasana dan tata krama kehidupan dalam berkeluarga, hak dan kewajiban warga negara.

2.3.5 Teknik Penyampaian Layanan Informasi Bidang Sosial

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut Prayitno (2004: 8) menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.

Menurut Winkel (2005: 322), ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu "(1) lisan; (2) tertulis; (3) audio visual; (4) disket program komputer". Keempat bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lisan
   Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.
2) Tertulis
   Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah popular, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.
3) Audio visual
   Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, *video compac disc* (VCD), *slides,* dan film sebagai perangkat lunak.
4) Disket program komputer
   Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan progrm variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Menurut Tohirin (2008: 149) menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

> *Pertama,* ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. *Kedua,* melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televise, internet, dan lain-lain. *Ketiga,* acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya "hari tanpa

asap rokok", "hari kebersihan lingkungan hidup," dan lain sebagainya. *Keempat,* nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi panel, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas dengan menggunakan media visual berupa slide sebagai sarana penunjang.

2.3.6 Operasionalisasi layanan informasi Bidang Sosial

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Menurut Prayitno (2004: 15) menjelaskan operasionalisasi layanan informasi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan
   a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
   b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
   c. Menetapkan subjek sasaran layanan
   d. Menetapkan nara sumber
   e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
   f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan
   a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
   b. Mengaktifkan peserta layanan
   c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3) Evaluasi
   a. Menetapkan materi evaluasi
   b. Menetapkan prosedur evaluasi
   c. Menyusun instrumen evaluasi
   d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
   e. Mengolah hasil aplikasi instrumen
4) Analisis hasil evaluasi
   a. Menetapkan norma/standar evaluasi
   b. Melakukan analisis
   c. Menafsirkan hasil analisis
5) Tindak lanjut
   a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
   b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
   c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6) Pelaporan
   a. Menyusun laporan layanan orientasi
   b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
   c. Mendokumentasikan laporan

2.4 Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertu dalam masyarakat dan perbuatan yang mengabaikan norma yang terjadi apabila seseorang/kelompok orang tidak mematuhi patokan-patokan yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja yang cenderung melakukan perilaku menyimpang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Aspek-aspek perilaku menyimpang terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gejala umum yang tampak dari penyimpangan perilaku antara lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, suka menyakiti hati anak kecil, pendendam, melanggar kehormatan seks lawan jenis. Dari gejala-gejala yang tampak tersebut perilaku menyimpang disebabkan dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu (lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah).

Untuk mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Layana informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat dan membekali siswa dengan pengetahuan data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi soaial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan, hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Dalam penelitian ini layanan informasi yang digunakan adalah layanan informasi bidang sosial, karena mengacu pada perilaku. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk

beluknya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Bila melalui layanan informasi yang diberikann kepada siswa dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku yang menyimpang. Dengan demikian layanan informasi bidang sosial ada hubungannya dengan kecenderungan penyimpangan perilaku siswa.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2010: 84). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis negatif yakni pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang baik, maka kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja semakin rendah atau "ada korelasi negatif antara layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kaliori".

BAB 3

METODE PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sangat penting agar dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 4) "bahwa untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, upaya yang harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian ilmiah".

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen serta metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010: 4). Dalam penelitian korelasi (korelasional) peneliti memilih individu-individu yang mempunyai variasi untuk bahan penelitian. Semua anggota kelompok dalam hal ini siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian diukur

mengenai dua jenis variabel yang diteliti, kemudian dihitung untuk diketahui koefisien korelasinya.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 3) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1.1 Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel variabel yang mempengaruhi variabel terikat untuk membangun hubungan sebab akibat. Dalam peneilitan ini variabel bebasnya (variabel X) adalah *"pelaksanaan layanan informasi bidang soaial"*.

3.2.1.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam peneilitan ini variabel terikatnya (variabel Y) adalah *"kecenderungan penyimpangan perilaku"*.

3.2.2 Hubungan antar variabel

Hubungan antar kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Hubungan Antar Variabel

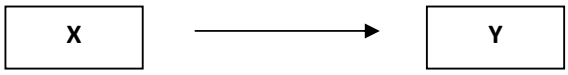

Variabel Bebas Variabel Terikat

Hubungan antar satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y), menunjukkan bahwa X mempengaruhi Y. Secara teoritis pelaksanaan layanan informasi bidang sosial mempunyai hubungan dengan kecenderungan penyimpangan perilaku.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertu dalam masyarakat dan perbuatan yang mengabaikan norma yang terjadi apabila seseorang/kelompok orang tidak mematuhi patokan-patokan yang berlaku di dalam masyarakat. Kecenderungan penyimpangan perilaku dapat di ukur melalui:

3.2.3.1.1 Perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial di sekolah yaitu berbohong, melanggar peraturan sekolah, menggunakan bahasa yang tidak sopan, melakukan penyimpangan seksual, merokok, minum minuman keras.

3.2.3.1.2 Perilaku yang melanggar hokum dan mengarah pada tindakan kriminal yaitu berjudi atau taruhan dengan uang, mencuri, terlibat tawuran dan penganiayan, mengintimidasi orang lain, memakai narkoba.

Indikator ini di ungkap menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yaitu alat yang berupa skala yang berasal dari konsep psikologis yang menggambarkan penyesuaian diri siswa.

3.2.3.2 Layanan informasi dalam bidang sosial sebagai bahan acuan dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya untuk mengembangkan cita-cita, penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan , agar siswa dapat termotivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan informasi. Layanan informasi bidang sosial akan di ukur melalui :

3.2.3.2.1 Langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan informasi.

3.2.3.2.2 Metode pemberian layanan.

3.2.3.2.3 Bentuk penyelenggaraan layanan.

3.2.3.2.4 Materi layanan informasi bidang sosial.

Indikator tersebut di ukur menggunakan angket. Angket berupa data faktual yang dianggap fakta-fakta kebenaran yang diketahui oleh subjek dan pernyataan langsung mengarah pada informasi mengenai data yang hendak diungkap.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 61) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.” Sedangkan menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Berdasarkan pengertian-pegertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Maka dari itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Kaliori. Jumlah seluruh populasi dijabarkan secara rinci dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempauan
1	VIII 1	32 siswa	16 siswa	16 siswa
2	VIII 2	32 siswa	16 siswa	16 siswa
3	VIII 3	31 siswa	16 siswa	15 siswa
4	VIII 4	32 siswa	17 siswa	15 siswa
5	VIII 5	32 siswa	17 siswa	15 siswa
6	VIII 6	29 siswa	15 siswa	14 siswa
7	VIII 7	28 siswa	14 siswa	14 siswa
8	VIII 8	28 siswa	14 siswa	14 siswa
	Jumlah	243 siswa	125 siswa	118 siswa

3.3.2 Sampel

Menurut Azwar (2005:79) mengemukakan bahwa populasi adalah "sebagian dari populasi karena ia merupakan bagian dari populasi, tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya".

Menurut Sugiyono (2010:62) mengemukakan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila pupulasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu".

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, yang keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan karakteristik atau ciri-ciri keberadaan populasi yang sebenarnya. Karakteristik sampel penelitian antara lain siswa yang berbohong, melanggar tataterbib sekolah, merokok, berbicara tidak sopan, mencuri dan mengancam orang lain.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3.3 Teknik Sampling

Pada pembahasan teknik sampling ini pada intinya bahwa peneliti berusaha menggunakan sampling yang representatif yang diterapkan pada populasi yang diteliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik sampling sendiri adalah "merupakan teknik pengambilan sampel" (Sugiyono, 2010:62).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengunakan teknik *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2010:64).

Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Teknik *simple random sampling* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Teknik *Simple Random Sampling*

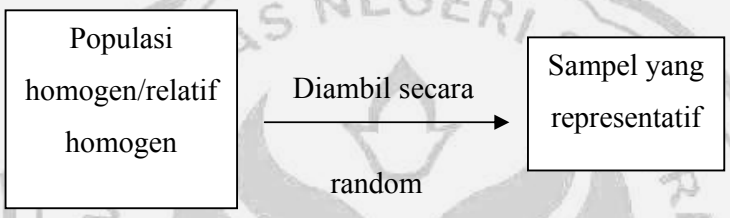

Sampel penelitian ditarik dengan memilih bebas subjek yang akan menjadi sampel dan sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan. Pengambilan sampel dengan teknik ini menurut Azwar (2005:81) diuraikan sebagai berikut:

> ”Pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Cara ini diawali dengan membuat daftar lengkap nama/nomor subjek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Nama atau nomor tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan. Pengundian ini dapat dilakukan dengan lebih dahulu menulis nama-nam subjek satu persatu pada kertas gulung yang ditempatkan dalam sebuah kotak dan gulungan nama tadi diambil satu persatu tanpa memilih.”

Teknik sampling ini disebut random karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Dalam Arikunto (2006:134) dijelaskan cara-cara pengambilan sampel secara random atau acak yaitu sebagai berikut:

> Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:
>
> (1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
> (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek,karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
> (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.3.1 Menentukan subyek populasi, yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013, seluruhnya berjumlah 243 siswa.

3.3.3.2 Menentukan besarnya sampel yaitu 15% dari jumlah populasi.

3.3.3.3 Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diwakili, kemudian tiap kelas diambil sesuai dengan perbandingan masing-masing.

3.3.3.4 Untuk menentukan siswa pada tiap kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, digunakan teknik *random sampling* dengan cara undian. Undian dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini:

3.3.3.4.1 Menuliskan nomor urut siswa pada secarik kertas kecil untuk tiap kelasnya.

3.3.3.4.2 Kertas-kertas yang sudah diberi nomor kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng tertutup yang telah diberi lubang di atasnya.

3.3.3.4.3 Kaleng dikocok dan melalui lubang kecil gulungan kertas tersebut dikeluarkan satu persatu hingga memenuhi jumlah sampel yang ditentukan.

3.3.3.4.4 Nomor-nomor yang keluar kemudian dicatat.

3.3.3.4.5 Kegiatan mengocok dihentikan setelah mendapatkan jumlah siswa yang dikehendaki, kemudian dilanjutkan ke kelas yang lain.

Adapun perincian sampelnya adalah sebagai berikut:

Kelas VIII.1 = 32 x 15% = 4,80 dibulatkan menjadi 5

Kelas VIII.3 = 32 x 15% = 4,80 dibulatkan menjadi 5

Kelas VIII.4 = 31 x 15% = 4,65 dibulatkan menjadi 5

Kelas VIII.5 = 32 x 15% = 4,80 dibulatkan menjadi 5

Kelas VIII.6 = 29 x 15% = 4,35 dibulatkan menjadi 4

Kelas VIII.7 = 28 x 15% = 4,20 dibulatkan menjadi 4

Kelas VIII.8 = 28 x 15% = 4,20 dibulatkan menjadi 4

Jadi, jumlah sampelnya sebanyak 32 siswa.

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Arikunto (2006:149) mengemukakan bahwa "di dalam penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data". Mengumpulkan berarti mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode atau teknik pengumpulan data tertentu.

3.4.1 Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial. Menurut Arikunto (2006: 140), "angket adalah sejumlah pertanyan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Menurut cara menjawabnya angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan dangket tertutup. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Peneliti menggunakan angket ini merupakan metode yang tepat dan sesuai terutama dalam mengungkap pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial, yang selanjutnya data digunakan sebagai analisa berikutnya.

Untuk menentukan nilai pada indikator yang akan diukur, peneliti menggunakan penilaian dalam bentuk angka yaitu *score* untuk masing-masing pilihan adalah 1, 2, 3, 4,5 untuk item positif dan 5, 4, 3, 2, 1 untuk item negatif sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud. Adapun ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Item Angket

Alternatif jawaban	Jenis item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

(Azwar, 2005: 107)

3.4.2 Skala Psikologi

Skala psikologis dipandang oleh Syaifuddin (dalam Anwar Sutoyo, 2009:167) adalah :

> "Sebagai alat ukur yang memiliki karekteristik khusus seperti : (1) cenderung digunakan untuk mengukur afektif-bukan kognitif, (2) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilak dari atribut yang bersangkutan, (3) jawabanya lebih bersifat proyektif, dan (4) respon subjek tidak diklasifiasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah", semua jawaban dianggap benar selama sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula".

Skala psikologi berasal dari konsep psikologis yang menggambarkan kecenderungan penyimpangan perilaku siswa. Skala psikologi merupakan format stimulus berbentuk formal. Pernyataan-pernyataan yang akan diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu pernyataan tentang kecenderungan penyimpangan perilaku siswa untuk mengetahui kisi-kisi pengembangan instrument.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala kecenderungan penyimpangan perilaku yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang

ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa skala psikologi untuk menggambarkan tingkat kecenderungan penyimpangan perilaku siswa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010: 134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *Likert* ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecenderungan penyimpangan perilaku siswa. Skala *Likert* apabila digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan data interval.

Skala *Likert* memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki skor 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena kesesuaian lebih tepat untuk menggambarkan keadaan yang diteliti sekarang. Skor skala *Likert* dalam penelitian ini berkisar antara 1-5 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban soal positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud. Adapun ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penskoran Item Skala Psikologi

Alternatif jawaban	Jenis item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

(Azwar, 2005: 107)

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto (2010: 209) prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisaan hasil, dan mengadakan revisi. Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diuji-cobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebarkan. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 3.3

Prosedur Penyusunan Instrumen

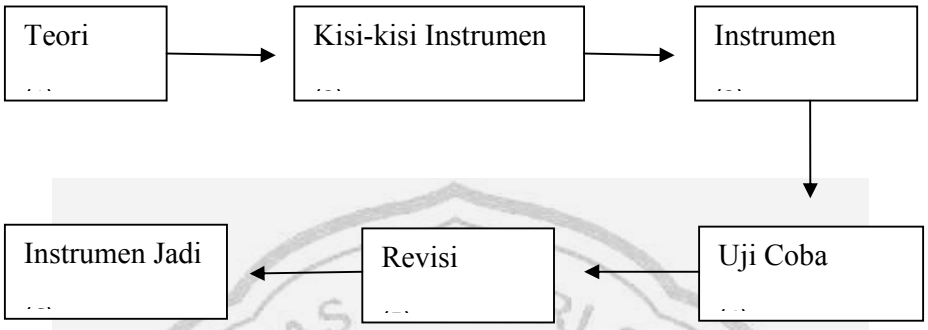

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, selanjutnya adalah membahas mengenai kisi-kisi instrumen yang dilanjutkan dengan menyusun instrumen secara utuh beserta lembar jawabnya. Instrumen awal diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jml
				-	+	
Bentuk-bentuk perilaku menyimpang	1. perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial	1.1 berbohong	Berbohong pada orang lain	1	30	2
			Berbohong pada diri sendiri	2, 3	29,31	4
		1.2 melanggar peraturan sekolah	Melanggar tatatertib sekolah	4, 5	32,33	4
			Merusak fasilitas sekolah	6	34	2
		1.3 menggunakan bahasa yang tidak sopan	Berbicara dengan bahasa yang kasar	7, 8	35,37	4
			Berbicara jorok	9	36	2
		1.4 melakukan penyimpangan seksual	melakukan hubungan seksual	10	39	2
			Melihat video dan gambar porno	11	38	2
		1.5 merokok	Merokok karena Keinginan sendiri	12	41	2
			Merokok karena Di ajak oleh teman	13	40	2
		1.6 minum minuman keras	Minum minuman keras karena Keinginan sendiri	14,16	42,43	4
			Minum minuman keras karena di ajak	15	44	2

			oleh teman			
	2. perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal	2.1 berjudi, taruhan dengan uang	main kartu	18,19	46,47	4
			taruhan	17	45	2
		2.2 mencuri	meminjam barang tanpa minta ijin	20	48	2
			mengambil barang dan memilikinya	21	49	2
		2.3 terlibat tawuran	tawuran karena ada yang mengejek saya	23	50	2
			tawuran karena solidaritas dengan teman	22	51	2
		2.4 memerintah secara paksa, mengancam dan mengintimidasi orang lain	menyuruh teman untuk mengerjakan tugas saya	24	53	2
			meminta barang dengan cara mengancam	25,26	52,54	4
		2.5 memakai narkoba	memakai narkoba karena ikut bujukan teman	27	55	2
			memakai narkoba karena sebagai pelarian	28	56	2

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pelaksanaan Layanan Informasi bidang Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			+	-	
Pelaksanaan Layanan Informasi dalam bidang sosial	1. Langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan	1.1 Menarik minat dan perhatian	1	2	2
		1.2 Pemberian informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya	3	4	2
		1.3 Pemberian contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari	5	6	2
		1.4 penguatan terhadap siswa mempersiapkan siswa sebaik mungkin	7	8	2
		1.5 Tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan informasi	9	10	2
		1.6 Kerja sama dengan pihak lain	11	12	2
	2. Metode layanan	2.1 Ceramah	13	14	2
		2.2 Diskusi atau tanya jawab	15	16	2
		2.3 Karyawisata	17	18	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

		2.4 Buku panduan	19	20	2
		2.5 Konferensi karir	21	22	2
	3. Bentuk Penyelenggaraan	3.1 Pertemuan umum	23	24	2
		3.2 Pertemuan klasikal	25	26	2
		3.3 pertemuan kelompok belajar	27	28	2
		3.4 Selebaran	29	30	2
		3.5 Tayangan gambar poster dan slide	31	32	2
		3.6 Film	33	34	2
	4. Materi Layanan	4.1 tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial	35	36	2
		4.2 Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah	37	38	2
		4.3 Tata krama dengan pergaulan dengan guru dan staf lainnya di lingkungan sekolah	39	40	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		4.4 Susana dan tata krama kehidupan dalam keluarga	41	42	2
		4.5 Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat	43	44	2
		4.6 hak dan kewajiban warga negara	45	46	2
		4.7 keamanan dan ketertiban masyarakat	47	48	2
		4.8 Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar	49	50	2
		4.9 Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya	51	52	2
		4.10 Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya)	53	54	2
		4.11 Pelaksanaan pelayanan bimbingan	55	56	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6 Validitas dan Relibilitas Instrumen

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar obyektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sehingga data disebut valid. Menurut Azwar (2005: 6) suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reiabilitas sebagai alat ukur.

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau kurang sahih berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010: 211). Validitas yang digunakan adalah jenis validitas *konstruk*. *Konstruk* adalah kerangka dari suatu konsep. Untuk mengukur suatu konsep, maka harus dilakukan identifikasi lebih dahulu kerangka yang membentuk konsep tersebut. Dengan mengetahui kerangka tersebut maka dapat disusun suatu tolok ukur secara operasional konsep tersebut. Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2010: 317)

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Untuk menguji validitas instrumen, skala kecenderungan penyimpangan perilaku siswa yang terdiri dari 56 item diuji cobakan kepada 30 responden. Data yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan jumlah responden yaitu N = 30 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dan r_{xy} sebesar 0.601. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Hasil uji validitas skala kecenderungan penyimpangan perilaku siswa menunjukkan ada 17 item yang tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu item nomor 3, 5, 7, 10, 13, 16, 20, 33, 34, 37, 39, 41, 42, 44, 46, 52 dan 55.

Dari 17 item pernyataan sakala kecenderungan penyimpangan perilaku yang tidak valid tersebut semuanya menyebar, artinya pada masing-masing indikator masih terdapat item pernyataan yang mewakili, maka item-item yang

tidak valid tersebut tidak digunakan. Dengan hasil tersebut selanjutnya instrumen disusun kembali dengan jumlah 39 item yang sudah terbukti valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.6.1.2 Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial

Untuk menguji validitas instrumen, angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang terdiri dari 56 item diuji cobakan kepada 30 responden. Data yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan jumlah responden yaitu N = 30 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dan r_{xy} sebesar 0.523. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Hasil uji validitas angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial menunjukkan ada 14 item yang tidak valid, yaitu item nomor 7, 9, 12, 23, 26, 27, 29, 32, 34, 40, 43, 48, 49, dan 51. Analisis data dan nilai r_{xy} dari tiap item secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Dari 14 item angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang tidak valid tersebut semuanya menyebar, artinya pada masing-masing indikator masih terdapat item pernyataan yang mewakili, maka item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Dengan hasil tersebut selanjutnya instrumen disusun kembali dengan jumlah 42 yang sudah terbukti valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan berdasarkan instrumen saja. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya akan menghasilkan data yang reliabel juga. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2}\right]$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total (Arikunto, 2010: 239)

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyimpangan Perilaku

Untuk menguji reliabilitas skala kecenderungan penyimpangan perilaku siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus *alpha*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan pada skala kecenderungan penyimpangan perilaku diperoleh r_{11} = 1,53 dan r_{tabel} = 0,361. Karena 1,53 > 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa skala

kecenderungan penyimpangan perilaku terbukti reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.6.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial

Untuk menguji reliabilitas skala kecenderungan penyimpangan perilaku siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus *alpha*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan pada angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial $r_{11} = 1{,}406$ dan $r_{tabel} = 0{,}361$. Karena $1{,}406 > 0{,}361$ maka dapat disimpulkan bahwa angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial terbukti reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.7 Metoda Analisis Data

Metode analisis data nerupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif prosentase, yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif prosentase digunakan untuk meberikan gambaran fenomena penelitian yaitu tentang pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja. Berdasrkan instrument

penelitian yang digunakan terdapat 5 pilihan jawaban dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, maka dapat dibuat kriteria seperti berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \ \%$$

Keterangan

P = persentase

n = skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor (Ali 1997:186)

Persentase skor maksimum = (5 : 5) x 100 % = 100 %

Persentase skor minimum = (1 : 5) x 100 % = 20 %

Rentang persentase = 100 % - 20 % = 80 %

Panjang kelas interval = Rentang : Banyak Kriteria

= 80 % : 5 = 16 %

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui persentase skor maksimala sebesar 100%, persentase minimum sebesar 20%, rentang persentase sebesar 80%, dan panjang kelas interval sebesar 16%. Maka dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat kriteria penilaian angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dan skala kecenderungan penyimpangan perilaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.6 berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dan Kecenderungan penyimpangan perilaku siswa

Interval %	Kriteria
84% ≤ - 100%	Sangat Tinggi
68% ≤ - ≤ 84%	Tinggi
52% ≤ - ≤ 68%	Sedang
36% ≤ - ≤ 52%	Rendah
20% ≤ - ≤ 36%	Sangat Rendah

3.7.2 Analisis Korelasi

Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja. Apabila terdapat hubungan, termasuk hubungan yang bagaimana, apakah hubungan yang kuat, cukup atau lemah antara kedua variable tersebut. Besar koefisien dihitung dengan korelasi *product moment*, yaitu untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan, data kemudian dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2010: 317)

Rumus di atas digunakan untuk mencari besarnya r_{xy}. Setelah diketahui besarnya r_{xy}, maka dapat ditafsirkan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada kententuan yang tertera pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Antara variable X dan Y memang korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada)
0,20-0,399	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40-0,599	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,60-0,799	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,80-1,000	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

Sugiyono (2010:231)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori Tahun Ajaran 2012/2013".

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, meliputi pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dan kecenderungan penyimpangan perilaku.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan kepada 32 orang siswa, diperoleh data yang kemudian diolah untuk mencari analisis baik per sub variabel maupun secara keseluruhan. Analisis deskriptif prosentase per sub variabel pada angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dilakukan dengan membuat skala interval berdasarkan jumlah item yang mewakili sub variabel tersebut.

Hasil dari analisis deskriptif per sub variabel pada angket dengan menyebarkan instrument berupa angket pelaksanaan layanan informasi bidang

sosial, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah keseluruhan 42 pernyataan. Sementara skor persentase angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial terbagi menjadi lima kriteria seperti yang terlihat dalam tabel 4.1 dibawah yang diperoleh dari perhitungan:

Tabel 4.1 Kategori Persentase Kriteria Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial

Interval %	Kriteria
84% ≤ - 100%	Sangat baik
68% ≤ - ≤ 84%	Baik
52% ≤ - ≤ 68%	Cukup Baik
36% ≤ - ≤ 52%	Kurang Baik
20% ≤ - ≤ 36%	Tidak baik

(Ali, 1997:186)

Berdasarkan hasil instrument yang telah disebar, dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Langkah-Langkah Pelaksanaan Pemberian Layanan

Pada sub variabel ini terdapat 9 item pernyataan. Untuk mencari skor maksimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi, sedangkan untuk mencari skor minimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah. Untuk mencari *range* adalah skor maksimal dikurangi skor minimal, dan panjang jenjang kelas interval diperoleh dari range dibagi dengan banyak kelas (kriteria). Dari proses perhitungan diperoleh skor maksimal 45.

Sedangkan skor minimal 9. *Range* 36, adapun panjang interval kelas adalah 7,2. Tabel analisis persentase dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Langkah-Langkah Pelaksanaan Pemberian Layanan

skor	Interval %	F	persentase	Kriteria
37,8 ≤ - 45	84% ≤ - 100%	5	15,63%	Sangat Baik
30,6 ≤ - ≤ 37,8	68% ≤ - ≤ 84%	23	71,87%	Baik
23,4 ≤ - ≤ 30,6	52% ≤ - ≤ 68%	4	12,5%	Cukup Baik
16,2 ≤ - ≤ 23,4	36% ≤ - ≤ 52%	-	-	kurang baik
9 ≤ - ≤ 16,2	20% ≤ - ≤ 36%	-	-	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dalam sub variabel langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan terdapat 5 siswa (15,63%) berada pada kriteria sangat baik, 23 (71,87%) siswa pada kriteria baik dan seorang siswa (12,5%) pada kriteria cukup baik. Sehingga langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan informasi yang dilakukan konselor meliputi menarik minat dan perhatian, pemberian informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya, pemberian contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, penguatan terhadap siswa mempersiapkan siswa sebaik mungkin, tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan informasi, dan kerja sama dengan pihak lain termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.1 dibawah ini:

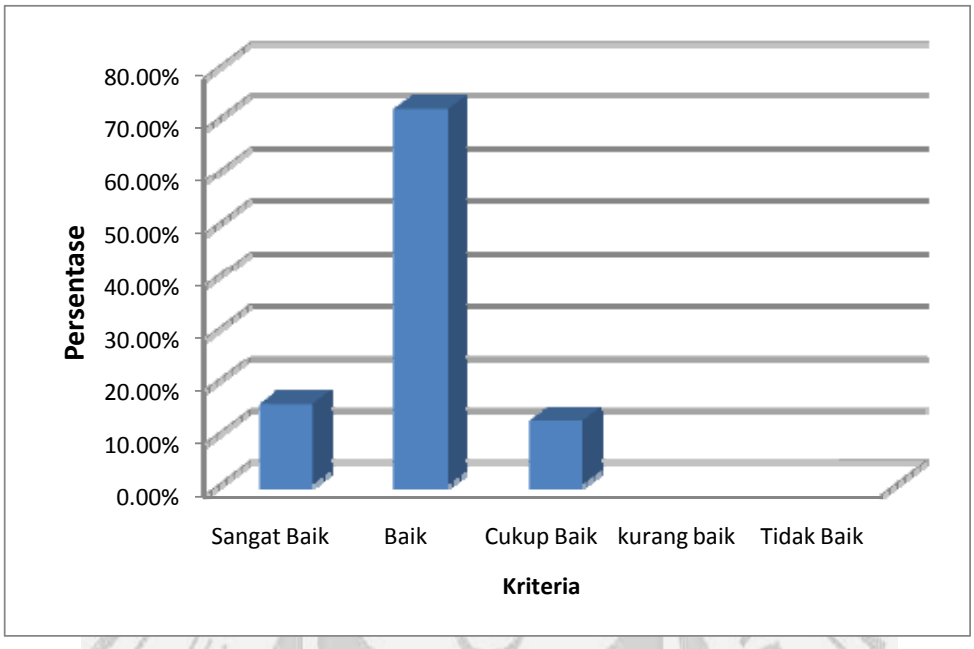

Diagram 4.1 Deskripsi Sub Variable Langkah-Langkah Pelaksanaan Pemberian Layanan

4.1.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Metode Layanan

Pada sub variabel ini terdapat 10 item pernyataan. Untuk mencari skor maksimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi, sedangkan untuk mencari skor minimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah. Untuk mencari *range* adalah skor maksimal dikurangi skor minimal, dan panjang jenjang kelas interval diperoleh dari range dibagi dengan banyak kelas (kriteria). Dari proses perhitungan diperoleh skor maksimal 50. Sedangkan skor minimal 10. *Range* 40, adapun panjang interval kelas adalah 8. Tabel analisis persentase dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Metode Layanan

skor	Interval %	F	persentase	Kriteria
42 ≤ - 50	84% ≤ - 100%	6	18,75%	Sangat Baik
34 ≤ - ≤ 42	68% ≤ - ≤ 84%	16	50%	Baik
26 ≤ - ≤ 34	52% ≤ - ≤ 68%	8	25%	Cukup Baik
18 ≤ - ≤ 26	36% ≤ - ≤ 52%	2	6,25%	kurang baik
10 ≤ - ≤ 18	20% ≤ - ≤ 36%	-		Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dalam sub variabel metode layanan terdapat 6 siswa (18,75%) berada pada kriteria sangat baik, 16 (50%) siswa pada kriteria baik, 8 siswa (25%) berada pada kriteria cukup baik dan 2 siswa (6,25%) pada kriteria kurang baik. Sehingga metode layanan informasi yang dilakukan konselor, meliputi ceramah, diskusi atau tanya jawab, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karir termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.2 dibawah ini:

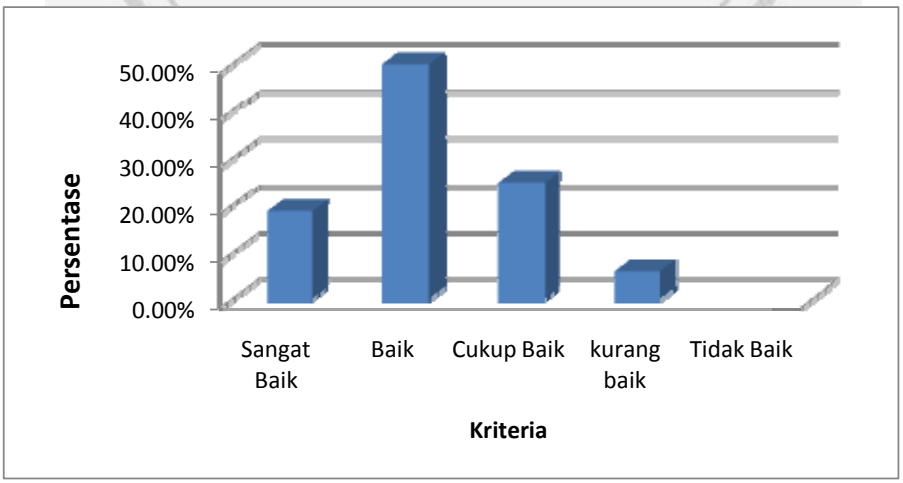

Diagram 4.2 Deskripsi Sub Variable Metode Layanan

4.1.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Bentuk Penyelenggaraan

Pada sub variabel ini terdapat 6 item pernyataan. Untuk mencari skor maksimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi, sedangkan untuk mencari skor minimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah. Untuk mencari *range* adalah skor maksimal dikurangi skor minimal, dan panjang jenjang kelas interval diperoleh dari range dibagi dengan banyak kelas (kriteria). Dari proses perhitungan diperoleh skor maksimal 30. Sedangkan skor minimal 6. *Range* 24, adapun panjang interval kelas adalah 4,8. Tabel analisis persentase dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Bentuk Penyelenggaraan Layanan

skor	Interval %	F	persentase	Kriteria
25,2 ≤ - 30	84% ≤ - 100%	3	9,38%	Sangat Baik
20,4 ≤ - ≤ 25,2	68% ≤ - ≤ 84%	11	34,37%	Baik
15,6 ≤ - ≤ 20,4	52% ≤ - ≤ 68%	12	37,5%	Cukup Baik
10,8 ≤ - ≤ 15,6	36% ≤ - ≤ 52%	6	18,75%	kurang baik
6 ≤ - ≤ 10,8	20% ≤ - ≤ 36%	-		Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dalam sub variabel metode layanan terdapat 3 siswa (9,38%) berada pada kriteria sangat baik, 11 (34,37%) siswa pada kriteria baik, 12 siswa (37,5%) berada pada kriteria cukup baik dan 6 siswa (18,75%) pada kriteria tidak baik. Sehingga bentuk penyelenggaraan layanan informasi yang dilakukan konselor, meliputi pertemuan

umum, pertemuan klasikal, pertemuan kelompok belajar, selebaran, tayangan gambar poster, slide, dan film termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.3 dibawah ini:

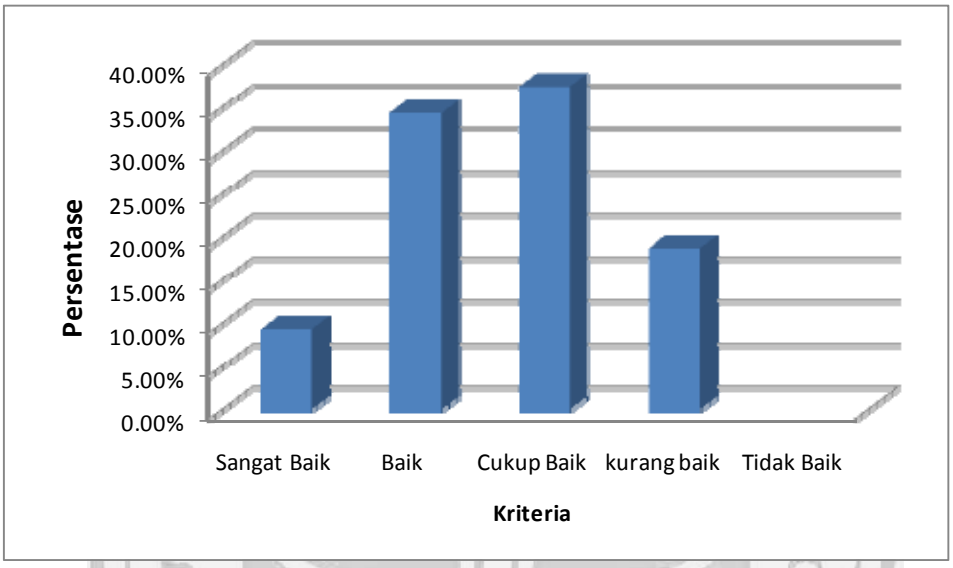

Diagram 4.3 Deskripsi Sub Variable Bentuk Penyelenggaraan Layanan

4.1.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Materi Layanan

Pada sub variabel ini terdapat 17 item pernyataan. Untuk mencari skor maksimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi, sedangkan untuk mencari skor minimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah. Untuk mencari *range* adalah skor maksimal dikurangi skor minimal, dan panjang jenjang kelas interval diperoleh dari range dibagi dengan banyak kelas (kriteria). Dari proses perhitungan diperoleh skor maksimal 85.

Sedangkan skor minimal 17. *Range* 68, adapun panjang interval kelas adalah 13,6. Tabel analisis persentase dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial pada Sub Variabel Materi Layanan

skor	Interval %	F	persentase	Kriteria
71,4 ≤ - 85	84% ≤ - 100%	-		Sangat Baik
57,8 ≤ - ≤ 71,4	68% ≤ - ≤ 84%	19	59,38%	Baik
44,2 ≤ - ≤ 57,8	52% ≤ - ≤ 68%	11	34,37%	Cukup Baik
30,6 ≤ - ≤ 44,2	36% ≤ - ≤ 52%	2	6,25%	kurang baik
17 ≤ - ≤ 30,6	20% ≤ - ≤ 36%	-		Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dalam sub variabel metode layanan terdapat 19 siswa (59,37%) pada kriteria sangat baik, 11 siswa (34,37%) berada pada kriteria baik, dan 2 siswa (6,25%) berada pada kriteria cukup baik. Sehingga metode layanan informasi yang diberikan konselor meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan social, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah, tata krama dengan pergaulan dengan guru dan staf lainnya di lingkungan sekolah, susana dan tata krama kehidupan dalam keluarga, nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat, hak dan kewajiban warga negara, keamanan dan ketertiban masyarakat, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya, pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik,

sosial dan budaya), dan pelaksanaan pelayanan bimbingan termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.4 dibawah ini:

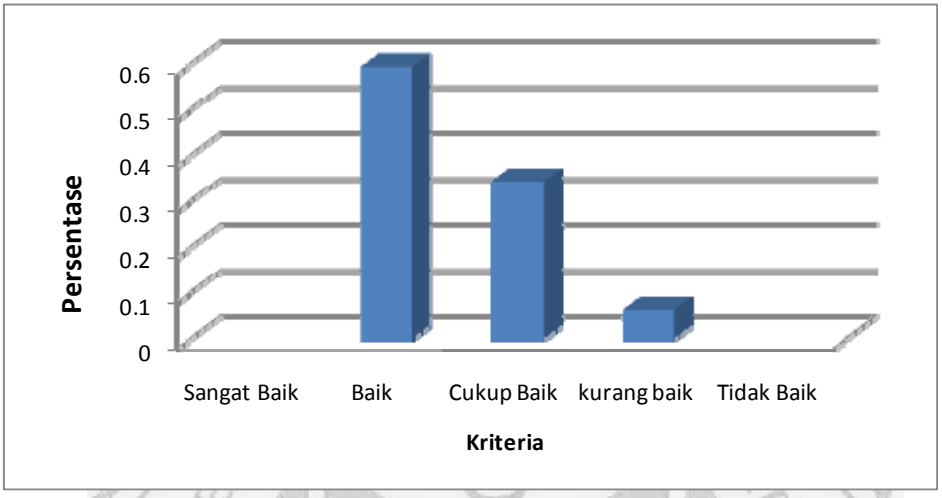

Diagram 4.4 Deskripsi Sub Variable Materi Layanan

Untuk mengetahui secara keseluruhan kriteria angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial, maka disusun analisis deskriptif secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing sub variable beserta persentase untuk menentukan tingkat kriteria. Analisis deskriptif persentase dari semua sub variabel dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Keseluruhan Per Sub Variabel

no	Sub Variabel	Rata-rata	persentase	kriteria
1	langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan	33,59	74,65%	Baik
2	metode layanan	36,63	73,25%	Baik
3	bentuk penyelenggaraan layanan	19,47	64,90%	Cukup Baik

4	materi layanan	57,94	68,16%	Baik

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dilihat dari masing-masing sub variable termasuk dalam kategori baik. Dengan langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan memiliki persentase 74,65% masuk dalam kategori baik, metode layanan 73,25 masuk dalam kategori baik, bentuk penyelenggaraan 64,90% masuk dalam kategori cukup baik, dan materi layanan 68,16% masuk dalam kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh besaran persentase yang diperoleh dari pembagian antara jumlah perolehan skor untuk satu sub variabel dengan jumlah skor maksimal dari sub variabel tersebut, kemudian dikalikan 100%. Dari hasil tersebut kemudian dicari rata-rata perolehan skor total angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial untuk dikonversikan dengan rentang persentase, sehingga bisa diambil simpulan kategori angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial.

Adapun rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 164,13 dengan persentase 76,34% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil secara keseluruhan dari perhitungan analisis deskriptif persentase tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial di SMP Negeri 1 Kaliori termasuk dalam kategori baik. Untuk mengetahui kriteria pelaksanaan layanan informasi bidang sosial secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial secara Keseluruhan

F	persentase	Kriteria
6	18,75%	Sangat Baik
18	56,25%	Baik
8	25%	Cukup Baik
-	-	kurang baik
-	-	Tidak Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial berada pada kriteria baik. Hal ini didukung oleh 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian 18 (56,25%) orang siswa berada pada kategori baik, 8 (21,87%) orang siswa berada pada kategori cukup baik dan 6 (18,75%) orang siswa pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.5 dibawah ini:

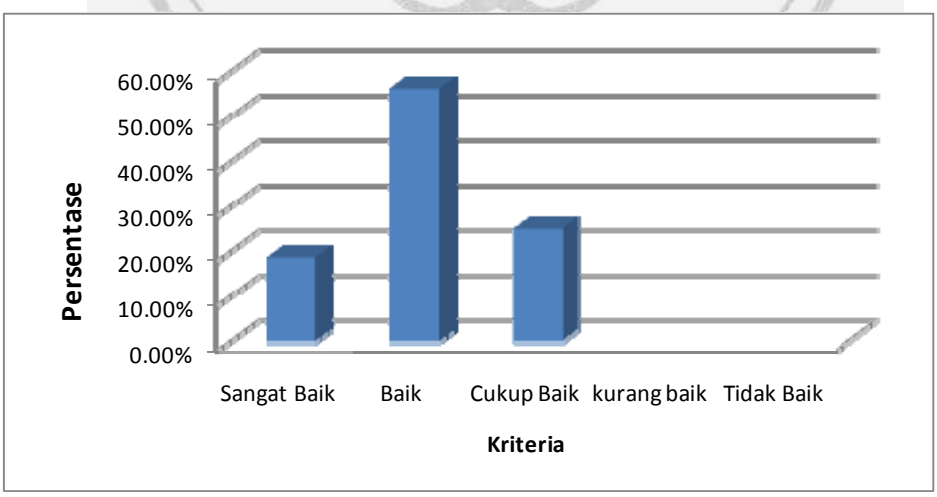

Diagram 4.5 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial secara Keseluruhan

Untuk melengkapi hasil di atas, dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Keseluruhan Penelitian Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial di SMP Negeri 1 Kaliori

N (Jumlah Responden)	32 siswa
Skor total	5252
Rata-rata	164,13
Persentase	76,34%
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh penjelasan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan jumlah responden 32 orang siswa mendapatkan skor total 5252 dengan rata-rata 164,13 (76,34%), sehingga pelaksanaan layanan informasi bidang sosial di SMP Negeri 1 Kaliori pada tahun ajaran 2012/2013 berada pada kriteria baik.

4.1.2 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Berdasarkan hasil skala kecenderungan penyimpangan perilaku yang diberikan kepada 32 orang siswa, diperoleh data yang kemudian diolah untuk mencari analisis baik per indikator maupun secara keseluruhan. Analisis deskriptif prosentase per sub variabel pada skala kecenderungan penyimpangan perilaku dilakukan dengan membuat skala interval berdasarkan jumlah item yang mewakili sub variabel tersebut.

Hasil dari analisis deskriptif per sub variabel pada skala dengan menyebarkan instrument berupa skala kecenderungan penyimpangan perilaku,

dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah keseluruhan 39 pernyataan. Sementara skor persentase angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial terbagi menjadi lima kriteria seperti yang terlihat dalam tabel 4.9 dibawah yang diperoleh dari perhitungan:

Tabel 4.9 Kategori Persentase Kriteria Skala Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Interval %	Kriteria
84% ≤ - 100%	Sangat Tinggi
68% ≤ - ≤ 84%	Tinggi
52% ≤ - ≤ 68%	Sedang
36% ≤ - ≤ 52%	Rendah
20% ≤ - ≤ 36%	Sangat Rendah

(Ali, 1997:186)

Berdasarkan hasil instrument yang telah disebar, dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

4.1.2.1 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku pada Sub Variabel Perilaku Yang Bersifat Amoral Dan Anti Sosial

Pada sub variabel ini terdapat 20 item pernyataan. Untuk mencari skor maksimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi, sedangkan untuk mencari skor minimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah. Untuk mencari *range* adalah skor maksimal dikurangi skor minimal, dan panjang jenjang kelas interval diperoleh dari range dibagi dengan

banyak kelas (kriteria). Dari proses perhitungan diperoleh skor maksimal 100. Sedangkan skor minimal 20. *Range* 80, adapun panjang interval kelas adalah 16. Tabel analisis persentase dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Bersifat Amoral dan Anti Sosial

skor	Interval %	F	persentase	Kriteria
84 ≤ - 100	84% ≤ - 100%	5	15,63%	Sangat Tinggi
68 ≤ - ≤ 84	68% ≤ - ≤ 84%	21	65,62%	Tinggi
52 ≤ - ≤ 68	52% ≤ - ≤ 68%	6	18,75%	Sedang
36 ≤ - ≤ 52	36% ≤ - ≤ 52%	-	-	Rendah
20 ≤ - ≤ 36	20% ≤ - ≤ 36%	-	-	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dalam sub variabel perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial terdapat 5 siswa (15,63%) berada pada kriteria sangat tinggi, 21 (65,62%) siswa pada kriteria tinggi dan 6 siswa (18,75%) berada pada kriteria sedang. Sehingga kecenderungan perilaku siswa yang bersifat amoral dan anti sosial, meliputi berbohong, melanggar peraturan sekolah, menggunakan bahasa yang tidak sopan, melakukan penyimpangan seksual, merokok, dan minum minuman keras termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.6 dibawah ini:

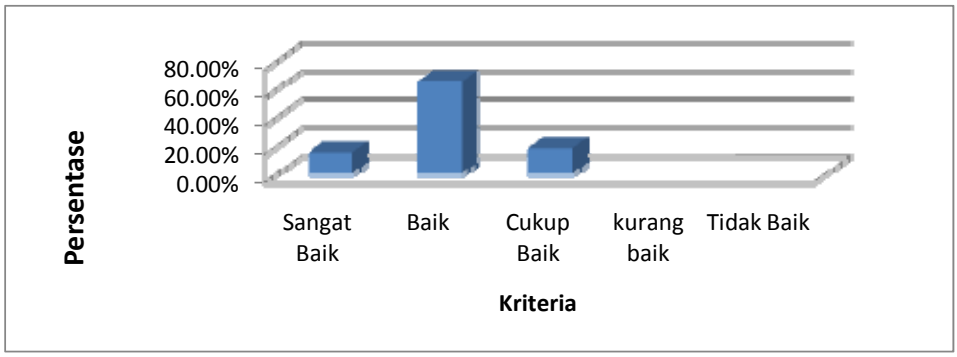

Diagram 4.6 Deskripsi Sub Variabel Perilaku yang Bersifat Amoral dan Anti Sosial

4.1.2.2 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku pada Sub Variabel Perilaku Yang Melanggar Hukum dan Mengarah Pada Tindakan Kriminal

Pada sub variabel ini terdapat 19 item pernyataan. Untuk mencari skor maksimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor tertinggi, sedangkan untuk mencari skor minimal adalah dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah. Untuk mencari *range* adalah skor maksimal dikurangi skor minimal, dan panjang jenjang kelas interval diperoleh dari range dibagi dengan banyak kelas (kriteria). Dari proses perhitungan diperoleh skor maksimal 95. Sedangkan skor minimal 19. *Range* 76, adapun panjang interval kelas adalah 15,2. Tabel analisis persentase dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Melanggar Hukum dan Mengarah pada Tindakan Kriminal

skor	Interval %	F	persentase	Kriteria
79,8 ≤ - 95	84% ≤ - 100%	14	43,75%	Sangat Tinggi
64,6 ≤ - ≤ 79,8	68% ≤ - ≤ 84%	13	40,62%	Tinggi
49,4 ≤ - ≤ 64,6	52% ≤ - ≤ 68%	4	6,25%	Sedang
34,2 ≤ - ≤ 49,4	36% ≤ - ≤ 52%	1	3,13%	Rendah
19 ≤ - ≤ 34,2	20% ≤ - ≤ 36%	-	-	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa dalam sub variabel perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal terdapat 14 (43,75%) siswa berada pada kriteria sangat tinggi, 13 (40,62%) siswa pada kriteria tinggi, 4 siswa (6,25%) berada pada kriteria sedang, dan 1 siswa (3,13%) pada kriteria rendah. Sehingga kecenderungan perilaku siswa yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan criminal, meliputi meliputi berjudi, taruhan dengan uang, mencuri, terlibat tawuran, memakai narkoba, memerintah secara paksa, mengancam dan mengintimidasi orang lain termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.7 dibawah ini:

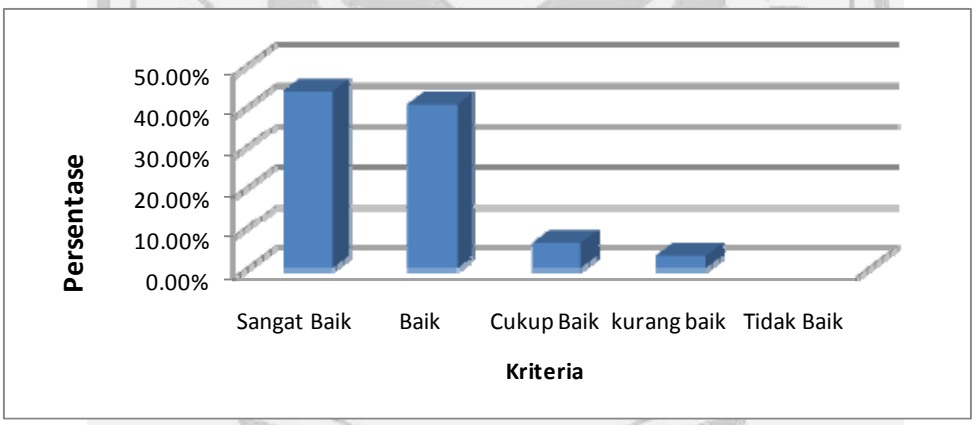

Diagram 4.7 Deskripsi Sub Variable Perilaku yang Melanggar Hukum dan Mengarah pada Tindakan Kriminal

Untuk mengetahui secara keseluruhan kriteria skala kecenderungan penyimpangan perilaku, maka disusun analisis deskriptif secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing sub variable beserta persentase untuk menentukan tingkat kriteria. Analisis deskriptif persentase dari semua sub variabel dapat dilihat dalam tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Deskripsi Persentase Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Per Sub Variabel

No	Sub Variabel	Rata-rata	persentase	kriteria
1	perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial	77,38	77,78%	Tinggi
2	perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal	76,06	80,07	Tinggi

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku dilihat dari masing-masing sub variable termasuk dalam kategori tinggi dengan sub variabel perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial mendapatkan 77,78% yang masuk dalam kategori tinggi dan sub variabel perilaku yang melanggar hokum dan mengarah pada tindakan kriminal memperoleh persentase 80,07% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh besaran persentase yang diperoleh dari pembagian antara jumlah perolehan skor untuk satu sub variabel dengan jumlah skor maksimal dari sub variabel tersebut, kemudian dikalikan 100%. Dari hasil tersebut kemudian dicari rata-rata perolehan skor total skala kecenderungan penyimpangan perilaku untuk dikonversikan dengan rentang persentase, sehingga bisa diambil simpulan kategori skala kecenderungan penyimpangan perilaku.

Adapun rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 153,44 dengan persentase 78,69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil secara keseluruhan dari perhitungan analisis deskriptif persentase tersebut menjelaskan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Kaliori termasuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui kriteria

kecenderungan penyimpangan perilaku secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku secara Keseluruhan

F	persentase	Kriteria
10	31,25%	Sangat Tinggi
16	50%	Tinggi
6	18,75%	Sedang
-	-	Rendah
-	-	Sangat Rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku berada pada kriteria baik. Hal ini didukung oleh 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian 10 (31,25%) orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 16 (50%) orang siswa berada pada kategori tinggi, dan 6 (18,75%) orang siswa pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram 4.8 dibawah ini:

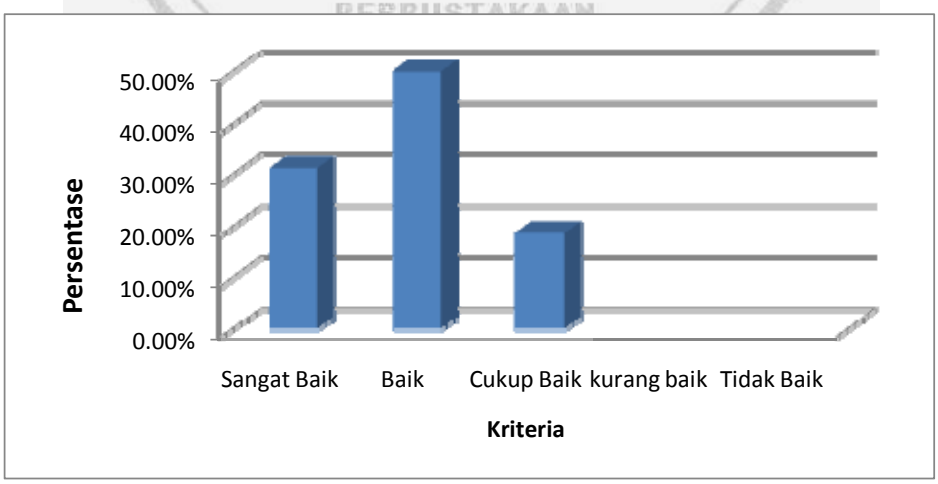

Diagram 4.8 Deskripsi Kecenderungan Penyimpangan Perilaku secara Keseluruhan

Untuk melengkapi hasil di atas, dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Deskripsi Penelitian Kecenderungan Penyimpangan Perilaku di SMP Negeri 1 Kaliori

N (Jumlah Responden)	32 siswa
Skor total	4910
Rata-rata	153,44
Persentase	78,69%
Kriteria	tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh penjelasan bahwa secara keseluruhan kecenderungan penyimpangan perilaku dengan jumlah responden 32 orang siswa mendapatkan skor total 4910 dengan rata-rata 153,44 (78,69%), sehingga kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Kaliori pada tahun ajaran 2012/2013 berada pada kriteria tinggi.

4.1.3 Deskripsi Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

PERPUSTAKAAN UNNES

Untuk mengetahui korelasi negatif anatara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa, maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk menjawab hipotesis kerja yang yang diajukan yaitu “ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013”.

Tabel 4.15 Deskripsi Korelasi antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial (X) dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku (Y)

No	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	R-1	127	164	16129	26896	20828
2	R-2	129	160	16641	25600	20640
3	R-3	187	128	34969	16384	23936
4	R-4	151	154	22801	23716	23254
5	R-5	150	166	22500	27556	24900
6	R-6	140	165	19600	27225	23100
7	R-7	141	148	19881	21904	20868
8	R-8	153	154	23409	23716	23562
9	R-9	166	171	27556	29241	28386
10	R-10	161	164	25921	26896	26404
11	R-11	179	127	32041	16129	22733
12	R-12	140	161	19600	25921	22540
13	R-13	171	157	29241	24649	26847
14	R-14	172	153	29584	23409	26316
15	R-15	199	168	39601	28224	33432
16	R-16	143	155	20449	24025	22165
17	R-17	176	159	30976	25281	27984
18	R-18	177	179	31329	32041	31683
19	R-19	182	156	33124	24336	28392
20	R-20	142	126	20164	15876	17892
21	R-21	171	131	29241	17161	22401
22	R-22	177	168	31329	28224	29736
23	R-23	171	124	29241	15376	21204
24	R-24	178	171	31684	29241	30438
25	R-25	181	160	32761	25600	28960
26	R-26	157	153	24649	23409	24021
27	R-27	172	169	29584	28561	29068
28	R-28	141	152	19881	23104	21432
29	R-29	171	161	29241	25921	27531
30	R-30	187	103	34969	10609	19261
31	R-31	185	147	34225	21609	27195
32	R-32	175	156	30625	24336	27300
∑		5252	4910	872946	762176	804409

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

N =	32	ΣX^2	=	872946
$\sum X$ =	5252	ΣY^2	=	762176
$\sum Y$ =	4910	$\sum XY$	=	804409

Koefisien korelasi r_{xy} dinyatakan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\frac{32(804409) - (5252)(4910)}{\sqrt{32(972946) - (5252)^2\}\{32(762176) - (4190)^2}}$$

$$\frac{-46232}{314238,972}$$

r_{xy} = -0,147

Hasil uji analisis korelasi *product moment* didapat r_{hitung} sebesar -0,147. Bila dibandingkan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf signifikan 5% dengan N = 32, sehingga *Ho diterima* dan *Ha* ditolak. Hipotesis nol (*Ho*) adalah tidak ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja dan Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (*Ha*) adalah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja. Hal ini berarti pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yan baik, belum tentu kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa rendah. Jadi

kesimpulannya korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa tidak terbukti. Perolehan koefisien korelasi sebesar -0,147 jika dikonveregensikan dengan tabel interpretasi nilai "r" tidak masuk dalam kategori interval koefisien, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Antara variable X dan Y memang korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada)
0,20-0,399	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40-0,599	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,60-0,799	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,80-1,000	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

(Sugiyono, 2010:231)

Koefisien korelasi yang telah diperoleh sebesar -0,147 jika dikonversikan dengan tabel di atas tidak termasuk dalam interval koefisien. Dengan kata lain tidak ada hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan

kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa baik berupa informasi mengenai pemahaman diri dan lingkungan, agar siswa dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat dan membekali siswa dengan pengetahuan data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi soaial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan, hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Dalam penelitian ini layanan informasi yang digunakan adalah layanan informasi bidang sosial, karena mengacu pada perilaku. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan

PERPUSTAKAAN UNNES

pemahaman kepada siswa agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Pelaksanaan layanan informasi yang baik tentunya ada beberapa cara yang perlu diperhatikan oleh konselor mulai dari persiapan hinggga akhir pemberian layanan. Cara atau metode tersebut adalah mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan layanan, metode yang digunakan, bentuk pelaksanaan, dan materi layanan yang akan diberikan kepada siswa. Apabila cara tersebut dilakukan dengan baik oleh konselor sekolah, maka pelaksanaan layanan informasi yang diberikan akan berjalan dengan baik dan siswa memperoleh pemahaman baru mengenai diri dan lingkungan, agar siswa dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Berdasrkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial berada pada kriteria baik dengan rata-rata persentase sebesar 76,34%. Hal ini didukung oleh 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, 18 (56,25%) orang siswa berada pada kategori baik, 8 (21,87%) orang siswa berada pada kategori cukup baik dan 6 (18,75%) orang siswa pada kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Ditunjukkan pula pada setiap sub variabel bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dapat berjalan dengan baik, dengan langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan memiliki persentase 74,65% masuk dalam kategori baik, metode layanan 73,25 masuk dalam kategori baik, bentuk penyelenggaraan 64,90% masuk dalam kategori cukup baik, dan materi layanan 68,16% masuk dalam kategori baik. Meskipun pada bentuk penyelenggaraan layanan mendapatkan kriterian cukup

baik, namun bila dijumlahkan secara keseluruhan pelaksanaan layanan informasi bidang sosial masuk dalam kategori baik seperti yang telah disebutkan diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang sosial yang diberikan konselor kepada siswa di SMP Negeri 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik.

4.2.2 Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertu dalam masyarakat dan perbuatan yang mengabaikan norma yang terjadi apabila seseorang/kelompok orang tidak mematuhi patokan-patokan yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja yang cenderung melakukan perilaku menyimpang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Aspek-aspek perilaku menyimpang terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

Gejala umum yang tampak dari penyimpangan perilaku antara lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, suka menyakiti hati anak kecil, pendendam, melanggar kehormatan seks lawan jenis. Dari gejala-gejala yang tampak tersebut perilaku menyimpang disebabkan dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu (lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah). Faktor dari dalam diri individu ini terjadi

karena adanya keinginan untuk melakukan penyimpangan perilaku dan faktor kesehatan. Sedangkan faktor dari luar sendiri terjadi karena kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama), kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit, pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral), kurangnya sarana-sarana pemeliharaan individual di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa masuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 78,69%. Hal ini didukung oleh Hal ini didukung oleh 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian 10 (31,25%) orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 16 (50%) orang siswa berada pada kategori tinggi, dan 6 (18,75%) orang siswa pada kategori sedang. Dan perolehan data dilihat dari masing-masing sub variable termasuk dalam kategori tinggi dengan sub variabel perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial mendapatkan 77,78% yang masuk dalam kategori tinggi dan sub variabel perilaku yang melanggar hokum dan mengarah pada tindakan kriminal memperoleh persentase 80,07% yang masuk dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, rendah dan sedang. Data ini diperoleh dengan menyebar skala kecenderungan penyimpangan perilaku yang mencakup dua sub bahasan, yakni perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial; perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal.

Pada setiap sub bahasan ada beberapa aspek yang dijadikan peneliti untuk mengugkap kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, antara

lain berbohong, melanggar peraturan sekolah, menggunakan bahasa yang tidak sopan, melakukan penyimpangan seksual, merokok dan minum-minuman keras. Bentuk perilaku tersebut merupakan bentuk perilaku yang dilakukan oleh sebagian besar siswa, karena pada perolehan data menunjukkan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku siswa masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal ada beberapa aspek bahasan, diantaranya adalah mencuri, berjudi atau taruhan menggunakan uang, terlibat tawuran, mengancam dan mengintimidasi orang lain, dan memakai narkoba. Banyak siswa yang melakuakan penyimpangan perilaku seperti yang telah disebutkan , karena pada perolehan data menunjukkan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku siswa masuk dalam kategori tinggi.

Kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan ekstrenal. Faktor internal terjadi karena adanya keinginan dari dalam diri siswa sendiri dan ingin dieperhatikan oleh orang lain. Sehingga siswa melakukan apa saja yang menurutnya bisa mendapatkan perhatian dari olang lain, meskipun siswa mengetahuinya bahwa perilakunya itu salah atau menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal terjadi karena ada tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari faktor keluraga terjadi karena adanya kelalaian orang tua dalam mendidik anak dalam menerapkan nilai-nilai agana, perselisihan antara kedua orang tua, perceraian, dan perlakuan orang tua kepada anak yang berlebihan. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi liar dan sulit untuk diatur,

bahkan membantah perkataan orang tua jika di nasehati. Yang kedua adalah faktor lingkungan sekolah, meliputi kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah dan mendaptkan pendidikan pendidikan yang buruk. Yang terakhir adalah faktor lingkungan masyarakat. Dalam faktor lingkungan kecenderungan siswa untuk melakuakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik dikelilingi oleh kerusakan atau lingkungan yang penuh dengan hal-hal yang mengakibatkan merebaknya perbuatan hina dan membinasakan, seperti: peredaran video porno, zina, narkoba, pola hidup yang serba rusak. Di dalam lingkungan masyarakat ini merupakan dunia sesungguhnya yang nantinya siswa menjadikan seorang individu yang baik atau buruk, apabila pergaulan di masyarakat siswa dapat bergaul dengan baik maka tidak akan terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan urian diatas maka dapt disimpulkan bahwa kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori termasuk dalam kategori tinggi.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.3 Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak ada ada korelasi negatif antara layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, hal ini ditunjukkan dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu sebesar -0,147 < 0,349 yang artinya bahwa ada korelasi negatif yang sangat lemah atau dianggap tidak ada hubungan antara pelaksanaan layanan

informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, dengan kata lain tidak ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain bahwa tinggi atau rendahnya kecenderungan penyimpangan perilaku siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh konselor sekolah. Kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan ekstrenal. Faktor internal terjadi karena adanya keinginan dari dalam diri siswa sendiri dan ingin dieperhatikan oleh orang lain. Sehingga siswa melakukan apa saja yang menurutnya bisa mendapatkan perhatian dari olang lain, meskipun siswa mengetahuinya bahwa perilakunya itu salah atau menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal terjadi karena ada tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari faktor keluraga terjadi karena adanya kelalaian orang tua dalam mendidik anak, perselisihan antara kedua orang tua, perceraian, perlakuan orang tua kepada anak yang berlebihan dan orang tua yang menjadi TKI atau TKW sehingga pelimpahan pengasuhan anak diserahkan pada orang lain.. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi liar dan sulit untuk diatur, bahkan membantah perkataan orang tua jika di nasehati. Yang kedua adalah faktor lingkungan sekolah, meliputi kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah dan mendaptkan pendidikan pendidikan yang buruk. Yang terakhir adalah faktor

lingkungan masyarakat. Dalam faktor lingkungan kecenderungan siswa untuk melakuakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik dikelilingi oleh kerusakan atau lingkungan yang penuh dengan hal-hal yang mengakibatkan merebaknya perbuatan hina dan membinasakan, seperti: menonton video porno bersama teman, ikut bergabung *gank* motor, ikut mengkonsumsi rokok dan alkohol atau minum-minuman keras, pola hidup yang salah. Di dalam lingkungan masyarakat ini merupakan dunia sesungguhnya yang nantinya siswa menjadikan seorang individu yang baik atau buruk, apabila pergaulan di masyarakat siswa dapat bergaul dengan baik maka tidak akan terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu, dalam penelitian ini sampel penelitian juga turut berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*, sehingga memberi kesempatan yang sama terhadap siswa untuk menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang lebih tepat digunakan adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan tujuan. Teknik sampling ini memungkinkan siswa yang terpilih menjadi sampel adalah siswa yang benar-benar mengalami kecenderungan penyimpangan perilaku. Pemilihan sampel yang tepat akan mendukung data penelitian menjadi lebih akurat dan representatif. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi evaluasi lebih lanjut bagi peneliti di masa mendatang.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Keterbatasan pertama berkaitan dengan instrumen penelitian. Pada saat pelaksanaan penelitian, tidak menutup kemungkinan responden kurang jujur dalam memberikan jawaban instrumen. Oleh karena itu, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memantau siswa pada saat pengisian instrumen dengan melibatkan konselor sekolah yang bersangkutan. Keterbatasan kedua berkaitan dengan waktu. Pada saat pelaksanaan penelitian, siswa yang dijadikan responden sedang mengikuti pelajaran, karena sampel penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII dan diambil secara acak disetiap kelasnya. Untuk mengataasi hal ini, peneliti berusaha mengkondisikan siswa sebaik mungkin dengan bantuan konselor dan guru sekolah.

Keterbatasan ketiga berkaitan dengan sampel penelitian. Hasil penelitian tidak membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena teknik pengambilan sampel yang kurang tepat, sehingga responden yang terpilih kurang memenuhi kriteria tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik sampel *simple random sampling* sehingga hal ini membuka kemungkinan responden yang tidak mengalami kecemasan ikut terjaring menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang lebih tepat digunakan adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Teknik ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menjaring responden yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, dikarenakan penelitian sudah selesai dilaksanakan, peneliti berusaha menyajikan data dan hasil penelitian dengan

sebaik-baiknya dan sesuai dengan kondisi yang terdapat di lapangan. Adapaun keterbatasan ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti pada khususnya dan peneliti-peneliti lain pada umumnya yang akan melaksanakan penelitian dengan masalah atau topik yang sama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan Layanan informasi bidang sosial di kelas VIII SMP N 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 76,34%, hal ini ditunjukkan dengan pengambilan data menggunakan angket pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan mendasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan, metode pemberian layanan, bentuk pelaksanaan layanan, dan materi layanan yang diberikan kepada siswa.

5.1.2 Kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78,69%, hal ini ditunjukkan bentuk kecenderungan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, antara lain berbohong, melanggar peraturan sekolah, menggunakan bahasa yang tidak sopan, melakukan penyimpangan seksual, merokok, minum-minuman keras, mencuri, berjudi atau taruhan menggunakan uang, terlibat tawuran, mengancam dan mengintimidasi

orang lain, dan memakai narkoba yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

5.1.3 Terdapat korelasi yang sangat lemah atau dianggap tidak ada hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku remaja pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kaliori tahun ajaran 2012/2013, hal ini ditunjukkan dengan perolehan r_{xy} = -0.147 < r_{tabel} = 0.316 dengan N = 32 pada α = 5%. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan penyimpangan perilaku, diantaranya adalah faktor internal yang mencakup dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan penyimpangan dan faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

5.2.1 Meskipun pelaksanaan layanan informasi tidak memliki huubungan dengan kecenderungan penyimpangan perilaku siswa, konselor sekolah diharapkan lebih optimal dalam melaksanakan layanan-layanan BK khususnya untuk membantu siswa mengatasi masalah kecenderungan penyimpangan perilaku.

5.2.2 Konselor sekolah diharapkan tidak hanya mengkhususkan pelaksanakan salah satu layanan saja (layanan informasi), tetapi layanan-layanan yang

lain pun diharapkan dapat dilaksanakan dengan efektif dan optimal sehingga benar-benar membantu siswa yang memiliki masalah kecenderungan penyimpangan perilaku.

5.2.3 Kepada peneliti yang akan datang diharapkan lebih cermat dalam menentukan metode penelitian, terutama dalam teknik sampling sehingga dapat menjaring responden yang benar-benar tepat, representatif dan menunjang pelaksanaan penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Moh. 1997. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Badran, Amru Hasan. 2005. *Tips Mengatasi Perilaku Negatif*. Jakarta: Khalifa.

Bety Ayuningsih, Dwi. 2008. *Hubungan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang*. Semarang: UNNES.

Gunarsa, Yulia Singgih D. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hadisuprapto, Paulus. 2000. *Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja di Kotamadia Semarang*. Semarang : UNDIP. (http://eprints.undip.ac.id/20164/ posted on 12 Agustus 2010 di unduh pada 7 Desember 2012)

Hurlock. Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Kartono, Kartini. 2003. Patologi *Sosial Jilid 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 2*. Yogyakarta: Alfa Beta.

Kuswayati Diyen, Sri. 2004. *Latar Belakang Penyebab Perilaku Menyimpang pada Siswa SMK Kendal Bhineka Kendal*. Semarang : UNNES

Mahfuz, M. Jalauddin. 2007. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Purtaka Al-Kautsar

Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang : CV. Widya Karya.

Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. 2010. Semarang: UNNES Press.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan Informasi)*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

Wingkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yokyakarta: Muria Abadi.

Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Social (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Andi Offset.

Yusuf, Samsyu dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Rosyda Karya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kisi-kisi Uji Coba Pelaksanaan Layanan Informasi bidang Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			+	-	
Pelaksanaan Layanan Informasi dalam bidang sosial	1. Langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan	1.1 Menarik minat dan perhatian	1	2	2
		1.2 Pemberian informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya	3	4	2
		1.3 Pemberian contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari	5	6	2
		1.4 penguatan terhadap siswa mempersiapkan siswa sebaik mungkin	7	8	2
		1.5 Tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan informasi	9	10	2
		1.6 Kerja sama dengan pihak lain	11	12	2

	2. Metode layanan	2.1 Ceramah	13	14	2
		2.2 Diskusi atau tanya jawab	15	16	2
		2.3 Karyawisata	17	18	2
		2.4 Buku panduan	19	20	2
		2.5 Konferensi karir	21	22	2
	3. Bentuk Penyelenggaraan	3.1 Pertemuan umum	23	24	2
		3.2 Pertemuan klasikal	25	26	2
		3.3 pertemuan kelompok belajar	27	28	2
		3.4 Selebaran	29	30	2
		3.5 Tayangan gambar poster dan slide	31	32	2
		3.6 Film	33	34	2
	4. Materi Layanan	4.1 tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial	35	36	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		4.2 Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah	37	38	2
		4.3 Tata krama dengan pergaulan dengan guru dan staf lainnya di lingkungan sekolah	39	40	2
		4.4 Susana dan tata krama kehidupan dalam keluarga	41	42	2
		4.5 Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat	43	44	2
		4.6 hak dan kewajiban warga negara	45	46	2
		4.7 keamanan dan ketertiban masyarakat	47	48	2
		4.8 Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar	49	50	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		4.9 Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya	51	52	2
		4.10 Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya)	53	54	2
		4.11 Pelaksanaan pelayanan bimbingan	55	56	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jml
				-	+	
Bentuk-bentuk perilaku menyimpang	1. perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial	1.1 berbohong	Berbohong pada orang lain	1	30	2
			Berbohong pada diri sendiri	2, 3	29,31	4
		1.2 melanggar peraturan sekolah	Melanggar tatatertib sekolah	4, 5	32,33	4
			Merusak fasilitas sekolah	6	34	2
		1.3 menggunakan bahasa yang tidak sopan	Berbicara dengan bahasa yang kasar	7, 8	35,37	4
			Berbicara jorok	9	36	2
		1.4 melakukan penyimpangan seksual	melakukan hubungan seksual	10	39	2
			Melihat video dan gambar porno	11	38	2
		1.5 merokok	Merokok karena Keinginan sendiri	12	41	2
			Merokok karena Di ajak oleh teman	13	40	2
		1.6 minum minuman keras	Minum minuman keras karena Keinginan sendiri	14,16	42,43	4
			Minum minuman keras karena di ajak oleh teman	15	44	2

	2. perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal	2.1 berjudi, taruhan dengan uang	main kartu	18,19	46,47	4
			taruhan	17	45	2
		2.2 mencuri	meminjam barang tanpa minta ijin	20	48	2
			mengambil barang dan memilikinya	21	49	2
		2.3 terlibat tawuran	tawuran karena ada yang mengejek saya	23	50	2
			tawuran karena solidaritas dengan teman	22	51	2
		2.4 memerintah secara paksa, mengancam dan mengintimidasi orang lain	menyuruh teman untuk mengerjakan tugas saya	24	53	2
			meminta barang dengan cara mengancam	25,26	52,54	4
		2.5 memakai narkoba	memakai narkoba karena ikut bujukan teman	27	55	2
			memakai narkoba karena sebagai pelarian	28	56	2

UJI COBA ANGKET PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG SOSIAL DI SMP N 1 KALIORI

A. Pengantar

Dalam penelitian ini, pelaksanaan layanan informasi dalam bidang social diberikan kepada siswa dengan tujuan membantu mengurangi kecenderungan penyimpangan perilaku siswa di sekolah. Untuk itu anda diminta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.jawaban anda bersifat pribadi dan rahasia serta tiak akan mempengaruhi nilai anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
2. Jawaban yang anda berikan hanya akan digunakan sebagai data penelitian.
3. Dalam angket tersedia jawaban alternatif engan ketentuan sebagai berikut:

   SS = Sangat Sesuai

   S = Sesuai

   KS = Kurang Sesuai

   TS = Tidak Sesuai

   STS = Sangat Tidak Sesuai
4. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedian dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
5. Untuk keseddiaan anda mengisiangket ini, peneliti sampaikan terimakasih.
6. Selamat bekerja.

C. Identitas Siswa

Nama :

NIS :

TTL :

Kelas :

Alamat :

D. Angket Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bidang Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Konselor menyampaikan bahan informasi sangat menarik.					
2	Pada saat konselor menginformasikan materi bidang sosial, saya melakukan hal-hal lain, seperti berbicara dengan teman sebangku saya dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.					
3	Pemberian layanan informasi disampaikan konselor secara sistematis dan jelas dalam pemyampaian sehingga bermanfaat bagi siswa					
4	Dalam menyampaikan layanan informasi, konselor tidak sistematis sesuai materi yang dibahas sehingga membingungkan siswa.					
5	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial, penyaji memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara rinci					
6	Konselor dalam memberikan informasi mengenai cara bertingkah laku dalam masyarakat tidak sesuai dengan keadaan siswa sehingga sering terjadi kesalahpahaman ddalam penerapan kehidupan sehari-hari.					
7	Menurut saya, dalam menyampaikan informasi tentang kehidupan mandiri dan emosional sangat menarik, sehingga memberikan penguatan kepada siswa.					
8	Setelah mendapatkan layanan informasi dari konselor, saya tidak membutuhkan informasi lagi dari orang lain mengenai cara hidup mandiri.					
9	Dalam pemberian layanan informasi tidak terjadi kekeliruan sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik.					
10	Informasi yang diberikan oleh konselor bertolak belakang dengan tindakan yang saya lakukan sehari-hari, seperti cara memilih teman yang baik.					
11	Pelaksanaan layanan informasi tentang ekonomi yang menyangkut dunia kerja melibatkan pihak-pihak yang berkaitan.					
12	Dalam penyampaian layanan informasi mengenai lapangan pekerjaan, konselor tidak pernah mendatangkan nara sumber dari luar.					

13	Penyampaian layanan informasi oleh konselor dengan menggunakan teknik ceramah dilaksanakan sangat menarik.					
14	Saya sangat bosan mengikuti pelayanan karena dalam pemberian informasi tidak pernah dipraktekkan.					
15	Pemberian layanan informasi dalam bidang sosial dilaksanakan dengan diskusi dan tanya jawab.					
16	Metode pelaksanaan layanan informasi yang diberikan konselor tidak menarik.					
17	Dalam pemberian layanan informasi yang menyangkut kehidupan bermasyarakat dilakukan dengan berkunjung ke tempat-tempat yang relevan.					
18	Informasi mengenai karir tidak sesuai dengan kenyataan karena tidak pernah mengadakan kunjungan ke obyek-obyek lapangan kerja.					
19	Menurut saya, cara konselor menyampaikan layanan informasi sangat menarik baik karena menggunakan buku panduan yang benar.					
20	Informasi yang disampaikan konselor selalu kadaluarsa.					
21	Menurut saya, cara konselor menyampaikan informasi tentang materi mempersiapkan karir sangat menarik.					
22	Konselor kurang membantu dalam memberikan informasi mengenai pemilihan sekolah lanjutan.					
23	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial dilaksanakan dalam pertemuan umum dengan sangat baik.					
24	Informasi mengenai tata tertib sekolah dibuat dalam selebaran an hanya ditempel dimasing-masing kelas, sehingga sering terjadi kesalahpahaman.					
25	Metode Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial tentang etika dilaksanakan dalam bentuk pertemuan klasikal dengan sangat menarik.					
26	Konselor dalam memberikan informasi mengenai cara berpakaian kurang diperhatikan siswa, sehingga banyak siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah.					
27	Penyampaian informasi tentang belajar dilaksanakan melalui pertemuan kelompok belajar.					

28	Informasi mengenai cara belajar yang efektif tidak mencerahkan siswa tapi malah membingungkan.					
29	Penyampaian infomasi dalam bidang sosial disajikan dalam bentuk selebaran atau pengumuman yang ditempel.					
30	Informasi dalam bentuk selebaran tidak efisien karena banyak siswa yang tidak tahu atau bingung.					
31	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial disajikan disertai dengan gambar.					
32	Informasi mengenai penyalahgunaan narkoba yang diberikan konselor tanpa disertai poster yang mendukung sehingga kurang menarik.					
33	Layanan informasi alam bidang sosial disampaikan dalam bentuk tayangan film atau video di sekolah.					
34	Informasi yang disampaikan konselor hanya dalam bentuk ceramah saja, tidak menampilkan tayangan yang menunjang sehingga sering terjadi kesalahpahaman.					
35	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan masa remaja.					
36	Informasi mengenai lapangan pekerjaan diberikan tidak sesuai dengan keadaan siswa.					
37	Dalam penyampaian layanan informasi bidang sosial, konselor menyampaikan tentang tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah lain.					
38	Konselor kurang dalam menyampaikan informasi mengenai pergaulan bebas, sehingga banyak siswa salah memilih teman.					
39	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial, konselor menyampaikan cara berbicara an sopan santun terhadap guru di sekolah.					
40	Dalam pemberian informasi mengenai sopan santun terhadap guru kurang diperhatikan siswa, sehingga masih banyak siswa yang kurang sopan berbicara pada guru.					
41	Informasi mengenai tata krama dalam kehidupan berkeluarga disampaikan dengan sangat baik.					

42	Konselor hanya memberikan informasi mengenai tata krama dalam lingkungan sekolah saja, sehingga saya tidak tahu cara berbicara yang sopan dengan orang tua.					
43	Siswa diberi informasi tentang cara bertingkah laku sesuai dengan norma adat istiadat yang berlaku dilingkungan masyarakat.					
44	Dalam penyampaian informasi mengenai norma yang berlaku dalam masyarakat, konselor tidak pernah memberikan contoh konkrit, sehingga masih banyak siswa yang bertindak tidak sesuai aturan.					
45	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial tentang hak dan kewajiban warga negara dilaksanakan dengan sangat baik.					
46	Banyak siswa yang telat dalam pembayaran SPP, karena kurang mendapat informsasi mengenai batas aktif pembayaran.					
47	Konselor menyampaikan informasi tentang keamanan dan ketertiban masyarakat sangat relevan.					
48	Informasi tentang cara menjaga keamanan lingkungan tidak pernah diberikan, karena sudah ada petugas keamanan yang bertanggung jawab.					
49	Penyaji dalam memberikan layanan informasi sering mengungkap masalah penting yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mengetahui peristiwa yang sedang hangat di lingkungan masyarakat.					
50	Konselor tidak pernah memberikan informasi mengenai lapangan pekerjaan sesuai dengan pemilihan jurusan.					
51	Penyampaian informasi tentang hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta akibatnya disajikan dengan relevan.					
52	Penyampaian informasi mengenai cara berinteraksi dengan lingkungan hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran saja.					
53	Penyampaian informasi dalam bidang sosial mengenai pengendalian dan manfaat lingkungan yang lebih luas dilakukan tidak hanya di dalam kelas sehingga dapat mengerti dan dapat memanfaatkannya.					

54	Penyampaian informasi mengenai lapangan pekerjaan tidak pernah dilakukan di tempat-tempat yang mendukung pekerjaan, seperti pabrik dan tempat home industri.					
55	Pelaksanaan layanan bimbingan sosial diberikan dalam upaya kemungkinan timbulnya masalah sosial dan upaya mengatasinya.					
56	Konselor kurang memberikan informasi nama staf sekolah sehingga banyak siswa yang tidak paham dan sering terjadi kesalahan nama.					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UJI COBA SKALA PSIKOLOGI

KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KALIORI

A. Pengantar

1. Sebelum anda menjawab pernyataan ini, terlebih dahulu tulis nama, kelas dan NIS.
2. Jawaban yang anda berikan tidakberpengaruh terhadap kelancaran ataupun prestasi belajar anda.
3. Jika ada kesulitan tanyakan pada peneliti.

B. Identitas Diri

1. Nama :
2. Kelas :
3. NIS :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut ini dengan seksama.
2. Pilihlah jawaban dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pernyataan anda.

   SS = Sangat Sesuai

   S = Sesuai

   KS = Kurang Sesuai

   TS = Tidak Sesuai

   STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Berilah tanda cek (V) paa pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih.

D. Skala Kecenderungan penyimpangan perilaku

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya cenderung mencari-cari alasan, seperti ada saudara yang menikah dan merasa tidak enak badan supaya mendapatkan ijin pulang ke rumah.					
2	Saya cenderung diam ketika ditanya konselor mengenai kesalahan yang diperbuat oleh temannya, meskipun saya tahu yang sesungguhnya.					
3	Ketika guru memberikan pertanyan saya cenderung diam, meskipun saya dapat menjawabnya.					
4	Saya cenderung terlambat dalam mengikuti setiap pelajaran atau kegiatan sekolah.					
5	Saya cenderung ikut membuat gaduh saat pelajaran sedang berlangsung.					
6	Ketika saya marah, saya cenderung merusak fasilitas yang ada di sekolah seperti melempar penghapus ke papan tulis, mencoret-coret tembok dan meja.					
7	Saya cenderung berbicara menggunakan kata kasar dan keras apabila orang lain tidak mau memenuhi keinginan saya.					
8	Saya cenderung canggung apabila menggunakan bahasa yang halus terhadap konselor atau guru-guru yang ada di sekolah.					
9	ketika saya melakukan kesalahan, saya cenderung misuh.					
10	Saya cenderung berperilaku yang menyerupai lawan jenis, seperti cara berbicara dan cara berpakaian.					
11	saya cenderung menerima ajakan teman untuk menonton film dan gambar porno.					
12	Saya cenderung sulit menghindar dari kebiasaan merokok karena merokok dapat menghilangkan stres.					
13	Ketika sedang berkumpul dengan teman, saya cenderung susah menolak ajakan untuk merokok.					

14	Ketika mengalami masalah, saya cenderung mengkonsumsi minum-minuman keras.					
15	Saya cenderung sulit menghindar dari ajakan teman untuk minum-minuman keras.					
16	Meskipun saya tahu minuman keras itu dapat merusak jaringan dan syaraf tubuh, tetapi saya cenderung untuk mengkonsumsinya.					
17	ketika ada pertandingan sepak bola, saya cenderung ikut taruhan uang dengan teman.					
18	Ketika bermain kartu, saya cenderung melakukan taruhan uang.					
19	Saya cenderung mempertaruhkan apa yang saya miliki untuk memenangkan permainan kartu.					
20	Saya cenderung memakai barang milik teman seperti alat tulis tanpa sepengetahuannya.					
21	Saya cenderung menyimpan barang yang saya ambil.					
22	Ketika melihat teman dikeroyok, saya cenderung ikut mengeroyok lawan teman saya sebagai rasa solidaritas.					
23	Apabila ada orang yang menyinggung harga diri saya, saya cenderung untuk mengajaknya berkelahi.					
24	Jika saya merasa tidak sanggup dengan tugas yang diberikan oleh konselor, maka saya cenderung menyuruh teman untuk mengerjakan tugas tersebut.					
25	Saya cenderung memaksa bahkan mengancam teman untuk membelikan rokok pada saya, ketika saya tidak mempunyai uang untuk membeli rokok.					
26	Saya cenderung memaksa dan mengancam teman ketika dia tidak mau mengerjakan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok.					
27	Saya cenderung mengkonsumsi narkoba apabila di ajak oleh teman saya.					
28	Saya cenderung mengkonsumsi narkoba ketika masalah yang sedang saya hadapi terlalu berat.					
29	Saya cenderung mengakui kalau saya berbuat salah.					

30	Saya cenderung berkata jujur pada konselor ketika teman melakukan pelanggaran.					
31	Saya cenderung mengerjakan soal ujian sendiri dan tidak menyontek teman.					
32	Saya cenderung mengikuti pelajaran atau kegiatan sebelum pelajaran atau kegiatan dimulai.					
33	Saya cenderung memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan sungguh-sungguh.					
34	Saya cenderung menahan diri untuk tidak melampiaskan kemarahan dengan merusak fasilitas sekolah.					
35	Jika saya sedang marah atau kesal, saya cenderung untuk diam.					
36	Saya cenderung berbicara dengan bahasa yang sopan dan halus dengan teman, konselor dan guru-guru di sekolah.					
37	Saya cenderung memaafkan apabila ada teman yang memaki saya.					
38	ketika ada teman yang mengajak untuk menonton film dan gambar porno, saya cenderung menolaknya.					
39	Saya cenderung menghormati dan menghargai lawan jenis, ketika bersama mereka.					
40	Saya cenderung menghindari teman-teman yang sedang berkumpul sambil merokok.					
41	kecenderungan merokok akan merusak masa depan saya.					
42	Saya merasa kecenderungan mengkonsumsi meminum-minuman keras hanya akan merusak kehidupan saya.					
43	Ketika mengalami masalah, saya cenderung menghindari mengkonsumsi minum-minuman keras.					
44	ketika ada teman yang mengajak untuk mengkonsumsi minum-minuman keras, saya cenderung menolaknya.					
45	Saya cenderung menonton pertandingan sepak bola sebagai hiburan.					

46	Saya cenderung berjudi hanya akan merugikan diri saya sendiri.					
47	Saya cenderung mengisi waktu luang dengan mengembangkan *hobby* seperti bermain musik dari pada ikut bermain kartu.					
48	Saya cenderung meminjam barang teman, dari pada mengambilnya.					
49	Saya cenderung mengembalikan barang yang saya pinjam.					
50	Saya cenderung menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah.					
51	Apabila ada teman yang berkelahi, saya cenderung berusaha untuk memisah.					
52	Saya cenderung minta tolong orang lain dengan cara halus.					
53	Saya cenderung melakukan perintah yang diberikan oleh konselor dengan penuh tanggung jawab.					
54	saya cenderung meminjam uang teman ketika uang saku saya habis.					
55	Ketika saya tahu ada teman yang memakai narkoba, maka saya cenderung menghindarinya.					
56	Saya merasa dengan kecenderungan mengkonsumsi narkoba, akan merugikan diri saya sendiri.					

PERPUSTAKAAN
UNNES

TABULASI UJI COBA ANGKET PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG SOSIAL

no	kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	R-1	3	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3
2	R-2	4	3	4	3	5	3	3	2	4	5	2	4	5	4	2	4	2	2	4
3	R-3	5	4	5	2	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5
4	R-4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	R-5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	5
6	R-6	4	4	4	3	4	4	1	2	5	4	2	2	4	3	5	4	3	1	4
7	R-7	2	4	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	5	2	4	3	3	4	2
8	R-8	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4
9	R-9	4	3	5	4	4	5	5	5	2	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4
10	R-10	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5
11	R-11	2	4	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	5	2	4	3	3	4	2
12	R-12	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	4	3	2
13	R-13	5	4	5	3	2	3	2	3	4	4	5	3	3	1	3	5	4	3	5
14	R-14	1	3	3	4	4	3	4	3	4	5	1	1	1	1	3	1	5	3	1
15	R-15	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	5	4	2	2	2	2	4
16	R-16	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2	4
17	R-17	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	5	2	3	3	5	1	1	2
18	R-18	4	4	5	2	3	2	5	2	5	2	3	3	4	3	4	3	5	4	4
19	R-19	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	2	4	3
20	R-20	4	5	5	5	4	2	4	3	4	3	3	5	3	3	4	5	3	4	4
21	R-21	4	5	5	2	4	2	1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4
22	R-22	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	5	5
23	R-23	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4
24	R-24	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	2	4	5	2	3	3
25	R-25	4	4	5	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
26	R-26	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5
27	R-27	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	3	1	5	3
28	R-28	3	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4
29	R-29	5	4	4	3	5	5	5	5	1	5	1	5	4	1	5	5	4	4	5
30	R-30	4	3	4	2	4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	5	3	3	2	3
Validitas Reliabilitas	ΣX	113	114	123	104	115	93	113	105	119	113	95	101	119	93	120	112	99	98	112
	ΣX^2	247	233	262	231	265	160	244	185	270	246	192	197	298	182	258	236	222	188	247
	ΣXY	22897	23119	24947	20958	23224	18864	22720	21515	23838	22967	19292	20395	23924	18923	24261	22756	20082	20024	22748
	r_{xy}	0.5239	0.615	0.644	0.3598	0.521	0.445	0.3202	0.7	0.2444	0.60441	0.4833	0.3494	0.3589	0.4973	0.608	0.554	0.4109	0.5509	0.56032
	r_{tabel}	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
	σ_b^2	-5.954	-6.673	-8.077	-4.318	-5.861	-4.277	-6.0544	-6.08	-6.734	-5.9878	-3.628	-4.7678	-5.801	-3.543	-7.4	-6.0711	-3.49	-4.404	-5.7044

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	2	3	3	4	3	5	5	4	3	4	3	5	2	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	3	4	4	3	4	4	3	5
5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
4	3	2	4	2	3	2	4	4	5	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4
3	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4
4	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	4	2	5	2	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	5	4	2	4	3	4	3	5	3	5
4	5	4	4	4	5	5	2	4	5	5	5	2	3	4	4	5	4	3	5
5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5
4	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3
5	4	2	5	2	4	2	5	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2
5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	1	5	4	3	5	4	5
3	1	2	3	1	1	1	1	2	5	5	3	2	1	1	1	3	5	4	5
4	4	2	2	4	4	4	1	1	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3
4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4
3	1	3	3	4	1	2	5	3	2	4	5	2	3	3	4	1	5	2	4
3	5	1	5	1	5	1	5	4	2	5	4	2	5	2	2	3	4	2	4
5	3	2	2	5	3	2	5	2	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5
5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	1	2	1	5	4	2	4	5	4
5	4	5	3	2	1	5	1	1	3	4	3	4	3	5	3	4	5	4	4
3	4	3	3	3	3	2	4	3	5	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4
5	4	3	2	3	3	4	5	2	5	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3
3	4	2	3	3	4	3	5	3	4	5	3	3	5	4	3	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	5	2	5	4	4	4	5	5	5
4	4	3	3	4	3	1	3	5	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	1	4	4	4	1	5
3	4	3	1	5	4	5	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	5	4	5
124	116	97	107	103	110	92	105	98	119	124	106	100	97	97	95	105	122	105	124
289	257	198	259	202	257	165	222	203	281	304	239	220	205	212	201	225	300	228	304
24960	23499	19979	21301	20923	22267	18627	20857	20017	23873	24963	21384	20051	19680	19555	19490	21401	24594	21209	25088
0.5026	0.5852	0.7055	0.0646	0.5081	0.4622	0.3057	0.0034	0.4843	0.3067	0.4829	0.3939	0.2097	0.3857	0.287	0.6232	0.6707	0.5441	0.3972	0.6623
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	tidak	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid
-7.4511	-6.3844	-3.8544	-4.088	-5.0544	-4.8778	-3.904	-4.85	-3.9044	-6.3678	-6.9511	-4.5178	-3.778	-3.6211	-3.388	-3.328	-4.75	-6.5378	-4.65	-6.9511

40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	Y	Y^2
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	255	65025
3	3	2	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	3	5	2	5	190	36100
3	5	5	5	3	5	3	4	2	2	4	2	5	5	4	3	4	216	46656
2	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	4	254	64516
4	5	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	176	30976
3	4	1	5	3	4	2	5	4	4	1	3	1	5	1	2	1	179	32041
3	3	1	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	1	4	1	163	26569
4	5	3	4	3	5	3	4	4	4	2	4	4	5	3	3	3	203	41209
2	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	229	52441
1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	5	5	5	1	213	45369
3	3	1	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	1	4	1	162	26244
2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	5	1	4	3	3	4	173	29929
3	4	1	4	5	5	3	2	1	3	3	3	5	5	5	4	5	211	44521
1	4	4	5	3	5	4	5	5	3	3	5	4	3	3	4	3	165	27225
4	2	1	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	1	4	3	162	26244
2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	172	29584
2	5	3	4	2	4	2	3	1	3	1	5	2	4	1	2	2	161	25921
3	4	1	5	3	4	2	5	4	3	4	4	1	5	1	2	2	185	34225
2	4	5	5	5	4	2	5	5	2	4	4	5	4	2	5	2	219	47961
4	5	5	4	4	5	3	2	2	3	4	2	3	5	3	4	3	208	43264
5	4	5	4	5	5	3	4	2	4	1	1	3	4	2	5	2	210	44100
5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	231	53361
3	4	4	5	3	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	183	33489
2	1	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	166	27556
1	5	5	5	3	4	3	4	2	4	1	3	2	5	1	3	4	194	37636
2	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4	235	55225
2	3	3	4	5	3	2	3	5	3	3	4	3	4	3	2	3	190	36100
4	5	5	3	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	2	4	2	218	47524
5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	5	4	4	4	4	229	52441
1	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	206	42436
86	120	100	125	100	125	90	114	102	92	98	104	102	115	84	105	89	5958	1205888
149	271	159	285	166	307	160	257	208	194	188	233	225	242	167	228	161	k	56
17336	24280	20701	25092	20486	25211	18149	23064	20618	18434	20031	20812	20718	23190	17271	21273	18050	σ_t^2 =	754.30667
0.2528	0.4709	0.6225	0.3232	0.6526	0.5714	0.3585	0.4773	0.3228	0.1917	0.53489	0.1627	0.4123	0.3593	0.5286	0.4824	0.3634	$\Sigma\sigma_b^2$ =	-287.44
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
tidak	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid		
-3.251	-6.9667	-5.8111	-7.8611	-5.578	-7.1278	-3.6667	-5.8733	-4.6267	-2.938	-4.4044	-4.2511	-4.06	-6.6278	-2.273	-4.65	-3.4344		

DATA UJI COBA SKALA KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU

no	kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	R-1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	R-2	5	5	5	5	1	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	R-3	5	5	5	1	1	1	2	5	4	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5
4	R-4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	R-5	4	5	4	4	1	4	4	1	4	2	5	1	4	5	5	5	1	1	2
6	R-6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
7	R-7	5	3	5	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5
8	R-8	4	4	4	3	3	3	2	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
9	R-9	5	4	5	5	5	1	4	1	3	5	5	5	5	1	2	1	5	1	1
10	R-10	3	4	5	1	3	5	2	5	3	1	2	3	5	5	2	2	3	4	5
11	R-11	5	4	4	5	3	3	4	5	2	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5
12	R-12	3	3	4	5	1	1	2	5	3	1	1	1	1	1	5	5	3	5	5
13	R-13	5	5	5	5	2	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	1	5
14	R-14	2	3	5	5	3	2	3	2	5	4	3	1	5	2	3	3	2	2	2
15	R-15	3	3	5	2	1	5	3	5	3	4	3	3	4	5	5	5	3	5	5
16	R-16	1	3	3	5	3	1	4	5	3	3	4	3	2	1	1	5	1	5	5
17	R-17	5	4	5	5	1	5	4	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5
18	R-18	5	3	5	5	2	5	3	5	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5
19	R-19	5	3	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	R-20	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	R-21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	R-22	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	R-23	4	5	4	5	1	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
24	R-24	2	3	4	2	2	5	1	3	3	4	3	3	2	5	5	4	2	4	3
25	R-25	4	5	5	5	2	5	5	5	2	1	2	5	5	5	4	4	4	5	5
26	R-26	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	R-27	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	R-28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	R-29	2	5	5	5	5	1	5	2	2	5	5	4	5	1	2	5	2	4	2
30	R-30	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Validitas Reliabilitas	ΣX	127	127	142	130	93	119	103	126	108	120	123	122	132	125	127	139	125	132	135
	ΣX	314	300	373	310	159	246	193	288	222	257	284	268	321	284	286	364	308	323	359
	ΣXY	29651	29339	32621	30137	21752	28074	23736	29494	25070	27799	28471	28568	30532	29377	29677	32124	29326	30799	31545
	r_{xy}	0.6013	0.3967	0.3053	0.3598	0.3479	0.6374	0.172	0.6337	0.42	0.2886	0.328	0.571	0.3629	0.632	0.613	0.403	0.655	0.555	0.681
	r_{tabel}	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	Kriteria	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
	σ_b^2	-7.454	-7.9211	-9.971	-8.444	-4.31	-7.5344	-5.354	-8.04	-5.56	-7.433	-7.34	-7.604	-8.66	-7.89	-8.388	-9.334	-7.094	-8.593	-8.283

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
3	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	1	3	3	1	4	3	4	5	5	5	5
5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3	1	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	1	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	5	5	2	5	5	2	5	5	2	2
5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	3	5	5
5	3	1	1	4	4	2	4	1	1	1	1	5	3	3	5	3	5	4	3	4	5
5	3	2	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	5	3	4	5	5	4	5
5	5	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	1	1	3	4	5	5	4
4	2	2	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3
5	3	1	1	4	4	2	4	5	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	2	3	2	4	4	5	1	4	5	4	3	5
5	1	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	3	3	1	5	5	2	1	5	2	5
2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	4	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4
4	5	2	3	2	5	4	5	5	1	1	4	3	3	5	5	5	5	4	3	4	4
5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	3	1	5	3	3	5	1	5	3	3	5	5
5	5	5	3	5	5	2	5	5	4	4	2	1	1	3	5	5	4	4	4	5	5
3	4	4	4	3	5	4	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	2	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	3	5
3	4	5	4	3	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
3	2	2	2	2	5	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	5	1	3	5	3	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2
5	5	5	1	5	5	3	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	3	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	1	1	2	5	5	5	1	1	1	5
5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5
5	4	4	2	2	3	2	4	3	1	2	5	1	4	1	2	1	3	1	1	1	4
2	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
134	119	112	104	117	136	108	142	138	109	100	112	116	119	104	136	122	116	118	124	118	136
370	260	235	209	281	333	197	366	355	220	187	196	289	267	249	362	259	274	331	325	315	352
30756	27812	26292	24352	27263	31520	25349	32810	32102	25477	23397	26065	26721	27416	24022	31594	28678	26759	27247	28574	27418	31410
0.12	0.545	0.5613	0.471	0.562	0.521	0.571	0.665	0.636	0.561	0.5564	0.37	0.164	0.208	0.192	0.538	0.6233	0.2263	0.229	0.216	0.395	0.4124
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	tidak	valid	valid	tidak	tidak	tidak	valid	valid
-7.618	-7.07	-6.104	-5.05	-5.843	-9.451	-6.39	-10.2	-9.327	-5.868	-4.878	-7.404	-5.32	-6.834	-3.72	-8.484	-7.904	-5.818	-4.44	-6.25	-4.971	-8.818

42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	Y	Y^2
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	273	74529
5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	233	54289
5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	233	54289
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	264	69696
5	1	4	2	1	4	4	4	5	2	5	4	1	5	1	185	34225
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	261	68121
5	4	4	4	5	5	2	2	2	3	4	4	1	4	1	186	34596
5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	1	5	5	5	5	230	52900
5	1	2	2	4	1	5	4	5	3	5	4	1	5	1	188	35344
3	3	2	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	209	43681
5	4	4	4	5	5	2	2	2	3	4	4	4	2	4	210	44100
5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	209	43681
5	4	5	4	4	5	3	2	1	2	4	5	5	2	4	220	48400
4	4	3	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	193	37249
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	210	44100
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	214	45796
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	243	59049
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	241	58081
1	5	2	5	1	5	5	5	5	5	3	4	5	5	1	248	61504
4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	252	63504
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	258	66564
5	4	3	3	1	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	254	64516
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	243	59049
5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	5	5	4	194	37636
2	4	3	4	3	4	4	5	5	5	2	5	2	5	4	237	56169
5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	257	66049
5	1	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	236	55696
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	268	71824
4	2	5	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	5	5	167	27889
5	5	5	4	1	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	248	61504
133	123	119	120	119	131	129	126	120	119	111	125	129	138	127	6864	1594030
376	307	297	281	356	347	340	308	291	267	279	310	317	347	317	k	72
30506	28779	27294	28071	27406	30435	29923	29257	27874	27647	25431	28967	30102	31682	29530	σ_t^2 =	784.8933333
0.079	0.607	0.078	0.757	0.154	0.541	0.518	0.539	0.4419	0.548	0.042	0.561	0.55	0.16	0.42141	$\Sigma\sigma_b^2$ =	-394.4711111
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
tidak	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid		
-7.121	-6.58	-5.83	-6.633	-3.868	-7.501	-7.157	-7.37	-6.3	-6.834	-4.39	-7.028	-7.92	-9.59	-7.3544		

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG SOSIAL

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir skala psikologi Valid jika rxy > r tabel

Perhitungan :

berikut ini merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	255	9	65025	765
2	4	190	16	36100	760
3	5	216	25	46656	1080
4	5	254	25	64516	1270
5	5	176	25	30976	880
6	4	179	16	32041	716
7	2	163	4	26569	326
8	4	203	16	41209	812
9	4	229	16	52441	916
10	5	213	25	45369	1065
11	2	162	4	26244	324
12	2	173	4	29929	346
13	5	211	25	44521	1055
14	1	165	1	27225	165
15	4	162	16	26244	648
16	4	172	16	29584	688
17	2	161	4	25921	322
18	4	185	16	34225	740
19	4	219	16	47961	876
20	4	208	16	43264	832
21	4	210	16	44100	840
22	4	231	16	53361	924
23	3	183	9	33489	549
24	4	166	16	27556	664
25	4	194	16	37636	776
26	5	235	25	55225	1175
27	4	190	16	36100	760
28	3	218	9	47524	654
29	5	229	25	52441	1145
30	4	206	16	42436	824
jm	113	5958	459	1205888	22897

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 22897) - (113 \times 5958)}{\sqrt{\{(30 \times 459) - (113)^2\}\{(30 \times 1205888) - (5958)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.523$$

Pada a = 5% dengan N=30 diperoleh r tabel = 0,361

karena r xy > r tabel, maka skala penyesuaian diri No. 2 tersebut Valid.

PERHITUNGAN RELIABILITAS PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG SOSIAL

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka skala psikologi tersebut reliabel

Perhitungan :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1205888 - 1183258.8}{30}$$

$$= 754.306$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{30}}{30}$$

$$\Sigma\sigma_{b1} = \frac{247 - 425.63}{30} = -5.953$$

$$\Sigma\sigma_{b2} = \frac{233 - 433.2}{30} = -6.673$$

$$\Sigma\sigma_{b3} = \frac{262 - 504.3}{30} = -8.077$$

$$\downarrow$$

$$\Sigma\sigma_{b12} = \frac{161 - 264.03}{30} = -3.433$$

$$\Sigma\sigma_b = (-5.953) + (-6.673) + (-8.077) + \ldots + (-3.433)$$

$$= -287.440$$

$$r_{11} = \left[\frac{56}{56-1}\right]\left[1 - \frac{-287.44}{754.306}\right]$$

$$= 1.406$$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa skala psikologi tersebut reliabel

PERHITUNGAN VALIDITAS SKALA KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir skala psikologi Valid jika rxy > r tabel

Perhitungan :

berikut ini merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	5	273	25	74529	1365
2	5	233	25	54289	1165
3	5	233	25	54289	1165
4	5	264	25	69696	1320
5	4	185	16	34225	740
6	5	261	25	68121	1305
7	5	186	25	34596	930
8	4	230	16	52900	920
9	5	188	25	35344	940
10	3	209	9	43681	627
11	5	210	25	44100	1050
12	3	209	9	43681	627
13	5	220	25	48400	1100
14	2	193	4	37249	386
15	3	210	9	44100	630
16	1	214	1	45796	214
17	5	243	25	59049	1215
18	5	241	25	58081	1205
19	5	248	25	61504	1240
20	5	252	25	63504	1260
21	5	258	25	66564	1290
22	5	254	25	64516	1270
23	4	243	16	59049	972
24	2	194	4	37636	388
25	4	237	16	56169	948
26	5	257	25	66049	1285
27	5	236	25	55696	1180
28	5	268	25	71824	1340
29	2	167	4	27889	334
30	5	248	25	61504	1240
jml	127	6864	579	1594080	29530

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 29530) - (127 \times 6864)}{\sqrt{\{(30 \times 579) - (127)^2\}\{(30 \times 1594080) - (6864)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.601$$

Pada a = 5% dengan N=30 diperoleh r tabel = 0,361

karena r xy > r tabel, maka skala penyesuaian diri No. 1 tersebut Valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS SKALA KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka skala psikologi tersebut reliabel

Perhitungan :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1594030 - 1570483.2}{30}$$

$$= 784.893$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{30}}{30}$$

$$\Sigma\sigma_{b1} = \frac{314 - 537.633}{30} = -7.454$$

$$\Sigma\sigma_{b2} = \frac{300 - 537.633}{30} = -7.921$$

$$\Sigma\sigma_{b3} = \frac{373 - 672.133}{30} = -9.971$$

$$\downarrow$$

$$\Sigma\sigma_{b56} = \frac{317 - 537.633}{30} = -7.354$$

$$\Sigma\sigma_b = (-7.454) + (-7.921) + (-9.971) + \ldots + (-7.354)$$

$$= -394.471$$

$$r_{11} = \left[\frac{56}{56-1}\right]\left[1 - \frac{-394.471}{784.893}\right]$$

$$= 1.53$$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa skala psikologi tersebut reliabel

Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Layanan Informasi bidang Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			+	-	
Pelaksanaan Layanan Informasi dalam bidang sosial	1. Langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan	1.1 Menarik minat dan perhatian	1	2	2
		1.2 Pemberian informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya	3	4	2
		1.3 Pemberian contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari	5	6	2
		1.4 penguatan terhadap siswa mempersiapkan siswa sebaik mungkin		7	1
		1.5 Tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan informasi		8	1
		1.6 Kerja sama dengan pihak lain	9		1

	2. Metode layanan	2.1 Ceramah	10	11	2
		2.2 Diskusi atau tanya jawab	12	13	2
		2.3 Karyawisata	14	15	2
		2.4 Buku panduan	16	17	2
		2.5 Konferensi karir	18	19	2
	3. Bentuk Penyelenggaraan	3.1 Pertemuan umum		20	1
		3.2 Pertemuan klasikal	21		1
		3.3 pertemuan kelompok belajar		22	1
		3.4 Selebaran		23	1
		3.5 Tayangan gambar poster dan slide	24		1
		3.6 Film	25		1
	4. Materi Layanan	4.1 tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial	26	27	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		4.2 Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah	28	29	2
		4.3 Tata krama dengan pergaulan dengan guru dan staf lainnya di lingkungan sekolah	30		1
		4.4 Susana dan tata krama kehidupan dalam keluarga	31	32	2
		4.5 Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat		33	1
		4.6 hak dan kewajiban warga negara	34	35	2
		4.7 keamanan dan ketertiban masyarakat	36		1
		4.8 Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar		37	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		4.9 Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya		38	1
		4.10 Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya)	39	40	2
		4.11 Pelaksanaan pelayanan bimbingan	41	42	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG SOSIAL DI SMP N 1 KALIORI

E. Pengantar

Dalam penelitian ini, pelaksanaan layanan informasi dalam bidang social diberikan kepada siswa dengan tujuan membantu mengurangi kecenderungan penyimpangan perilaku siswa di sekolah. Untuk itu anda diminta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.jawaban anda bersifat pribadi dan rahasia serta tiak akan mempengaruhi nilai anda.

F. Petunjuk Pengisian

7. Pilihlah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
8. Jawaban yang anda berikan hanya akan digunakan sebagai data penelitian.
9. Dalam angket tersedia jawaban alternatif engan ketentuan sebagai berikut:

   SS = Sangat Sesuai

   S = Sesuai

   KS = Kurang Sesuai

   TS = Tidak Sesuai

   STS = Sangat Tidak Sesuai
10. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedian dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
11. Untuk keseddiaan anda mengisiangket ini, peneliti sampaikan terimakasih.
12. Selamat bekerja.

G. Identitas Siswa

Nama :

NIS :

TTL :

Kelas :

Alamat :

H. Angket Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bidang Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Konselor menyampaikan bahan informasi sangat menarik.					
2	Pada saat konselor menginformasikan materi bidang sosial, saya melakukan hal-hal lain, seperti berbicara dengan teman sebangku saya dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.					
3	Pemberian layanan informasi disampaikan konselor secara sistematis dan jelas dalam pemyampaian sehingga bermanfaat bagi siswa					
4	Dalam menyampaikan layanan informasi, konselor tidak sistematis sesuai materi yang dibahas sehingga membingungkan siswa.					
5	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial, penyaji memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara rinci					
6	Konselor dalam memberikan informasi mengenai cara bertingkah laku dalam masyarakat tidak sesuai dengan keadaan siswa sehingga sering terjadi kesalahpahaman ddalam penerapan kehidupan sehari-hari.					
7	Setelah mendapatkan layanan informasi dari konselor, saya tidak membutuhkan informasi lagi dari orang lain mengenai cara hidup mandiri.					
8	Informasi yang diberikan oleh konselor bertolak belakang dengan tindakan yang saya lakukan sehari-hari, seperti cara memilih teman yang baik.					
9	Pelaksanaan layanan informasi tentang ekonomi yang menyangkut dunia kerja melibatkan pihak-pihak yang berkaitan.					
10	Penyampaian layanan informasi oleh konselor dengan menggunakan teknik ceramah dilaksanakan sangat menarik.					
11	Saya sangat bosan mengikuti pelayanan karena dalam pemberian informasi tidak pernah dipraktekkan.					

12	Pemberian layanan informasi dalam bidang sosial dilaksanakan dengan diskusi dan tanya jawab.					
13	Metode pelaksanaan layanan informasi yang diberikan konselor tidak menarik.					
14	Dalam pemberian layanan informasi yang menyangkut kehidupan bermasyarakat dilakukan dengan berkunjung ke tempat-tempat yang relevan.					
15	Informasi mengenai karir tidak sesuai dengan kenyataan karena tidak pernah mengadakan kunjungan ke obyek-obyek lapangan kerja.					
16	Menurut saya, cara konselor menyampaikan layanan informasi sangat menarik baik karena menggunakan buku panduan yang benar.					
17	Informasi yang disampaikan konselor selalu kadaluarsa.					
18	Menurut saya, cara konselor menyampaikan informasi tentang materi mempersiapkan karir sangat menarik.					
19	Konselor kurang membantu dalam memberikan informasi mengenai pemilihan sekolah lanjutan.					
20	Informasi mengenai tata tertib sekolah dibuat dalam selebaran an hanya ditempel dimasing-masing kelas, sehingga sering terjadi kesalahpahaman.					
21	Metode Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial tentang etika dilaksanakan dalam bentuk pertemuan klasikal dengan sangat menarik.					
22	Informasi mengenai cara belajar yang efektif tidak mencerahkan siswa tapi malah membingungkan.					
23	Informasi dalam bentuk selebaran tidak efisien karena banyak siswa yang tidak tahu atau bingung.					
24	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial disajikan disertai dengan gambar.					
25	Layanan informasi alam bidang sosial disampaikan dalam bentuk tayangan film atau video di sekolah.					
26	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan masa remaja.					
27	Informasi mengenai lapangan pekerjaan diberikan tidak sesuai dengan keadaan siswa.					

28	Dalam penyampaian layanan informasi bidang sosial, konselor menyampaikan tentang tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah lain.					
29	Konselor kurang dalam menyampaikan informasi mengenai pergaulan bebas, sehingga banyak siswa salah memilih teman.					
30	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial, konselor menyampaikan cara berbicara an sopan santun terhadap guru di sekolah.					
31	Informasi mengenai tata krama dalam kehidupan berkeluarga disampaikan dengan sangat baik.					
32	Konselor hanya memberikan informasi mengenai tata krama dalam lingkungan sekolah saja, sehingga saya tidak tahu cara berbicara yang sopan dengan orang tua.					
33	Dalam penyampaian informasi mengenai norma yang berlaku dalam masyarakat, konselor tidak pernah memberikan contoh konkrit, sehingga masih banyak siswa yang bertindak tidak sesuai aturan.					
34	Pelaksanaan layanan informasi dalam bidang sosial tentang hak dan kewajiban warga negara dilaksanakan dengan sangat baik.					
35	Banyak siswa yang telat dalam pembayaran SPP, karena kurang mendapat informsasi mengenai batas aktif pembayaran.					
36	Konselor menyampaikan informasi tentang keamanan dan ketertiban masyarakat sangat relevan.					
37	Konselor tidak pernah memberikan informasi mengenai lapangan pekerjaan sesuai dengan pemilihan jurusan.					
38	Penyampaian informasi mengenai cara berinteraksi dengan lingkungan hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran saja.					
39	Penyampaian informasi dalam bidang sosial mengenai pengendalian dan manfaat lingkungan yang lebih luas dilakukan tidak hanya di dalam kelas sehingga dapat mengerti dan dapat memanfaatkannya.					

PERPUSTAKAAN UNNES

40	Penyampaian informasi mengenai lapangan pekerjaan tidak pernah dilakukan di tempat-tempat yang mendukung pekerjaan, seperti pabrik dan tempat home industri.					
41	Pelaksanaan layanan bimbingan sosial diberikan dalam upaya kemungkinan timbulnya masalah sosial dan upaya mengatasinya.					
42	Konselor kurang memberikan informasi nama staf sekolah sehingga banyak siswa yang tidak paham dan sering terjadi kesalahan nama.					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jml
				-	+	
Bentuk-bentuk perilaku menyimpang	1. perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial	1.1 berbohong	Berbohong pada orang lain	1	22	2
			Berbohong pada diri sendiri	2	23,24	4
		1.2 melanggar peraturan sekolah	Melanggar tatatertib sekolah	3	25	4
			Merusak fasilitas sekolah	4		2
		1.3 menggunakan bahasa yang tidak sopan	Berbicara dengan bahasa yang kasar	5	26	4
			Berbicara jorok	6	27	2
		1.4 melakukan penyimpangan seksual	melakukan hubungan seksual	7		2
			Melihat video dan gambar porno		28	2
		1.5 merokok	Merokok karena Keinginan sendiri	8		2
			Merokok karena Di ajak oleh teman		29	2
		1.6 minum minuman keras	Minum minuman keras karena Keinginan sendiri	9	30	4
			Minum minuman keras karena di ajak oleh teman	10		2

	2. perilaku yang melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal	2.1 berjudi, taruhan dengan uang	main kartu	11,12	31	4
			taruhan	13	32	2
		2.2 mencuri	meminjam barang tanpa minta ijin		33	2
			mengambil barang dan memilikinya	14	34	2
		2.3 terlibat tawuran	tawuran karena ada yang mengejek saya	15	35	2
			tawuran karena solidaritas dengan teman	16	36	2
		2.4 memerintah secara paksa, mengancam dan mengintimidasi orang lain	menyuruh teman untuk mengerjakan tugas saya	17	37	2
			meminta barang dengan cara mengancam	18,19	38	4
		2.5 memakai narkoba	memakai narkoba karena ikut bujukan teman	20		2
			memakai narkoba karena sebagai pelarian	21	39	2

SKALA PSIKOLOGI

KECENDERUNGAN PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KALIORI

E. Pengantar

4. Sebelum anda menjawab pernyataan ini, terlebih dahulu tulis nama, kelas dan NIS.
5. Jawaban yang anda berikan tidakberpengaruh terhadap kelancaran ataupun prestasi belajar anda.
6. Jika ada kesulitan tanyakan pada peneliti.

F. Identitas Diri

4. Nama :
5. Kelas :
6. NIS :

G. Petunjuk Pengisian

4. Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut ini dengan seksama.
5. Pilihlah jawaban dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pernyataan anda.

   SS = Sangat Sesuai

   S = Sesuai

   KS = Kurang Sesuai

   TS = Tidak Sesuai

   STS = Sangat Tidak Sesuai
6. Berilah tanda cek (V) paa pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih.

H. Skala Kecenderungan penyimpangan perilaku

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya cenderung mencari-cari alasan, seperti ada saudara yang menikah dan merasa tidak enak badan supaya mendapatkan ijin pulang ke rumah.					
2	Saya cenderung diam ketika ditanya konselor mengenai kesalahan yang diperbuat oleh temannya, meskipun saya tahu yang sesungguhnya.					
3	Saya cenderung terlambat dalam mengikuti setiap pelajaran atau kegiatan sekolah.					
4	Ketika saya marah, saya cenderung merusak fasilitas yang ada di sekolah seperti melempar penghapus ke papan tulis, mencoret-coret tembok dan meja.					
5	Saya cenderung canggung apabila menggunakan bahasa yang halus terhadap konselor atau guru-guru yang ada di sekolah.					
6	ketika saya melakukan kesalahan, saya cenderung misuh.					
7	Saya cenderung sulit menghindar dari kebiasaan merokok karena merokok dapat menghilangkan stres.					
8	Ketika sedang berkumpul dengan teman, saya cenderung susah menolak ajakan untuk merokok.					
9	Ketika mengalami masalah, saya cenderung mengkonsumsi minum-minuman keras.					
10	Saya cenderung sulit menghindar dari ajakan teman untuk minum-minuman keras.					
11	Meskipun saya tahu minuman keras itu dapat merusak jaringan dan syaraf tubuh, tetapi saya cenderung untuk mengkonsumsinya.					
12	ketika ada pertandingan sepak bola, saya cenderung ikut taruhan uang dengan teman.					
13	Ketika bermain kartu, saya cenderung melakukan taruhan uang.					
14	Saya cenderung menyimpan barang yang saya ambil.					
15	Ketika melihat teman dikeroyok, saya cenderung ikut mengeroyok lawan teman saya sebagai rasa solidaritas.					

16	Apabila ada orang yang menyinggung harga diri saya, saya cenderung untuk mengajaknya berkelahi.					
17	Jika saya merasa tidak sanggup dengan tugas yang diberikan oleh konselor, maka saya cenderung menyuruh teman untuk mengerjakan tugas tersebut.					
18	Saya cenderung memaksa bahkan mengancam teman untuk membelikan rokok pada saya, ketika saya tidak mempunyai uang untuk membeli rokok.					
19	Saya cenderung memaksa dan mengancam teman ketika dia tidak mau mengerjakan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok.					
20	Saya cenderung mengkonsumsi narkoba apabila di ajak oleh teman saya.					
21	Saya cenderung mengkonsumsi narkoba ketika masalah yang sedang saya hadapi terlalu berat.					
22	Saya cenderung mengakui kalau saya berbuat salah.					
23	Saya cenderung berkata jujur pada konselor ketika teman melakukan pelanggaran.					
24	Saya cenderung mengerjakan soal ujian sendiri dan tidak menyontek teman.					
25	Saya cenderung memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan sungguh-sungguh.					
26	Jika saya sedang marah atau kesal, saya cenderung untuk diam.					
27	Saya cenderung berbicara dengan bahasa yang sopan dan halus dengan teman, konselor dan guru-guru di sekolah.					
28	Saya cenderung menghindari teman-teman yang sedang berkumpul sambil merokok.					
29	kecenderungan merokok akan merusak masa depan saya.					
30	Ketika mengalami masalah, saya cenderung menghindari mengkonsumsi minum-minuman keras.					
31	Saya cenderung menonton pertandingan sepak bola sebagai hiburan.					

PERPUSTAKAAN UNNES

32	Saya cenderung mengisi waktu luang dengan mengembangkan *hobby* seperti bermain musik dari pada ikut bermain kartu.					
33	Saya cenderung meminjam barang teman, dari pada mengambilnya.					
34	Saya cenderung mengembalikan barang yang saya pinjam.					
36	Saya cenderung menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah.					
36	Apabila ada teman yang berkelahi, saya cenderung berusaha untuk memisah.					
37	Saya cenderung melakukan perintah yang diberikan oleh konselor dengan penuh tanggung jawab.					
38	saya cenderung meminjam uang teman ketika uang saku saya habis.					
39	Saya merasa dengan kecenderungan mengkonsumsi narkoba, akan merugikan diri saya sendiri.					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL ANALISIS SKALA KECENDERUNGAN PENYIMPNAGAN PERILAKU

DI SMP NEGERI 1 KALIORI TAHUN AJARAN 2012/2013

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
R-01	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	2	5	4
R-02	5	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	2	5	3	3	5	3	3	5	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	4	5	4
R-03	5	1	1	2	5	1	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	5	5	2	5	5	2	5	5	2	2	5	1	4	2	1	4	4
R-04	4	2	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4
R-05	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	4	5	4	4	5	3	4	1	2	5	5	5	5	4	4	4
R-06	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	5	4	4	3	4	1	5	4	5	5	4	4	4	4
R-07	5	3	5	4	5	4	5	1	5	1	4	1	4	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	3	1	5	5	4	4	1	5	5	5
R-08	5	4	2	2	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	2	4	5	3	4	4	3	5	2	3	2	5	4	5	4	4	5
R-09	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	1	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4
R-10	5	4	3	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	5	5	5	5	4
R-11	5	1	4	1	3	5	5	5	5	1	2	1	5	1	1	5	5	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	1	1	3
R-12	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	3	3	1	2	2	5	5	5	5	5	5
R-13	4	4	5	2	2	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	3	2	5	5	4	4	4	4	2	2	2	5	5	5	3	5	5
R-14	5	1	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	5	5	4	1	3	5	5	4	4	3	4	4
R-15	5	1	5	4	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	4	5
R-16	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	2	5	3	3	5	3	3	5	5	4	4	4	4	1	3	4	5	4	5	4	4	4
R-17	5	3	5	2	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	3	5	4	5	4	3	4	1	1	3	5	5	5	5	5	3
R-18	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
R-19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	1	4	4	4	2	1	2	4	4
R-20	5	4	5	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	2	3	3
R-21	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	4	2	2	3	2	4	3	1	2	5	1	4	1	2	1
R-22	5	4	5	4	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	1	3	5	5	4	5	5	4	5
R-23	3	2	5	4	3	1	5	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	4	5	5	5	2	2	4	4	5
R-24	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	4	5	5	4	1	3	5	5	5	5	5	4	4
R-25	5	1	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
R-26	5	3	5	4	5	4	5	1	5	4	4	2	4	5	1	1	1	4	5	2	5	5	3	3	1	5	1	5	5	5	5	5	5
R-27	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5
R-28	5	5	4	4	4	3	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	1	2	1	5	4	5	4	5	4
R-29	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	2	1	4	4	4	2	3	4	4	3
R-30	5	2	4	2	5	4	4	2	2	3	2	4	3	1	2	5	1	4	1	2	1	3	1	1	1	4	4	2	5	2	2	1	2
R-31	5	2	5	2	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4
R-32	5	4	2	2	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	2	4	4	3	4	5	3	5	1	3	4	5	4	5	4	4	5

34	35	36	37	38	39	jumlah	% Skor	Kriteria
3	4	4	5	4	5	164	84.10	ST
5	4	4	5	4	5	160	82.05	T
4	5	2	5	4	3	128	65.64	S
4	3	4	4	4	2	154	78.97	T
3	4	5	4	5	4	166	85.13	ST
4	4	4	5	4	5	165	84.62	ST
5	5	5	5	5	5	148	75.90	T
4	4	4	5	5	2	154	78.97	T
4	5	5	5	5	5	171	87.69	ST
4	3	4	5	5	5	164	84.10	ST
4	4	4	4	4	4	127	65.13	S
5	4	4	5	5	2	161	82.56	T
5	4	4	5	5	5	157	80.51	T
4	4	5	4	4	5	153	78.46	T
5	5	5	5	4	5	168	86.15	ST
5	4	4	5	4	5	155	79.49	T
5	5	4	5	5	4	159	81.54	T
4	5	5	5	5	5	179	91.79	ST
1	4	4	1	3	5	156	80.00	T
3	3	3	4	1	4	126	64.62	S
3	1	1	1	4	4	131	67.18	S
5	4	5	5	4	2	168	86.15	ST
5	4	4	4	3	3	124	63.59	S
4	4	5	5	5	5	171	87.69	ST
4	4	4	4	4	5	160	82.05	T
5	5	5	5	5	5	153	78.46	T
4	3	5	5	5	5	169	86.67	ST
2	2	2	5	5	5	152	77.95	T
3	4	4	3	3	5	161	82.56	T
3	2	3	2	2	4	103	52.82	S
4	4	4	4	5	5	147	75.38	T
4	4	5	5	5	2	156	80.00	T
∑ = 4910						153.44	78.69	T

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL ANALISIS ANGKET PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 KALIORI TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
R-1	4	4	4	4	3	2	3	5	3	5	3	5	2	5	2	3	4	1	4	1	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1
R-2	4	4	4	4	3	2	3	5	3	5	3	3	2	2	5	3	1	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2
R-3	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1
R-4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3
R-5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	5	4
R-6	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4
R-7	5	5	1	5	2	4	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	5	1	1	5	1	1	5	1	2	4	2	2
R-8	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3
R-9	4	4	5	5	5	4	1	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3
R-10	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3
R-11	5	5	5	2	4	2	1	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	4	3
R-12	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3
R-13	5	1	5	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3
R-14	4	4	4	5	4	3	3	5	2	3	3	3	5	2	4	4	5	5	5	5	3	2	2	3	1	4	5	5	4	5	5
R-15	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1
R-16	5	4	4	4	3	2	3	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1
R-17	5	4	5	3	4	2	2	4	2	4	5	4	5	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3
R-18	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	2	4	2	2	4	3	3	2	1	2	2
R-19	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
R-20	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4
R-21	4	5	5	3	2	3	5	4	1	2	5	4	4	1	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3
R-22	4	3	5	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	5	5	4	4	4	1	4	4	5	2	5	5	4	3
R-23	4	5	5	5	5	5	1	5	5	2	2	4	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	5	5	5	4
R-24	4	4	4	5	4	3	3	5	2	3	5	3	5	2	4	4	5	5	5	5	4	2	2	3	1	4	4	5	4	5	5
R-25	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	1	4	5	4	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4
R-26	5	5	4	4	4	5	5	1	5	3	2	5	5	4	1	1	2	5	1	5	3	3	1	5	1	5	1	5	3	1	3
R-27	4	5	5	5	4	5	3	5	1	4	4	5	5	3	5	4	5	5	1	2	2	4	3	3	2	1	2	2	3	4	3
R-28	4	4	5	4	2	4	3	5	2	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	4	2	3	3	1	1
R-29	5	4	5	4	2	3	3	5	2	3	4	3	5	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3
R-30	5	5	5	1	4	4	1	5	2	5	5	5	5	1	2	5	5	2	5	2	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3
R-31	4	4	5	5	5	4	1	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	5	4	3
R-32	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JUMLAH	% SKOR	KRITERIA
2	2	2	3	4	3	3	2	1	4	3	127	59,07	CB
3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	5	129	60,00	CB
4	5	5	5	5	1	1	5	2	5	5	187	86,98	SB
4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	151	70,23	B
3	5	2	3	4	3	3	3	2	4	4	150	69,77	B
3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	140	65,12	CB
5	1	4	5	5	1	1	5	1	5	4	141	65,58	CB
3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	153	71,16	B
4	4	2	2	5	5	3	4	2	4	3	166	77,21	B
3	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	161	74,88	B
4	3	1	3	4	3	4	5	5	5	5	179	83,26	SB
3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	140	65,12	CB
2	4	3	4	3	5	5	5	3	3	5	171	79,53	B
4	4	1	2	4	5	5	5	5	4	2	172	80,00	B
4	5	5	5	5	1	1	5	2	5	5	199	92,56	SB
2	2	4	3	3	2	2	2	2	5	3	143	66,51	B
3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	176	81,86	B
3	4	4	3	3	2	1	4	5	4	5	177	82,33	B
4	4	5	5	4	2	5	1	5	1	4	182	84,65	SB
3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	142	66,05	B
4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	3	171	79,53	B
3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	177	82,33	B
5	4	4	4	3	2	3	5	3	5	4	171	79,53	B
3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	178	82,76	B
4	5	4	3	3	5	4	2	4	4	4	181	84,19	SB
1	5	5	1	3	1	1	1	3	2	5	157	73,02	B
3	2	5	1	4	5	5	1	3	4	3	172	80,00	B
2	3	4	3	2	3	2	3	1	5	1	141	65,58	CB
3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	171	79,53	B
4	5	2	2	4	5	5	5	4	2	5	187	86,98	SB
3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	185	86,05	SB
3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	175	81,40	B
∑ = 5252											164.125	76,34	B

PERPUSTAKAAN UNNES

Analisis Deskriptif Persentase Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

no	kode	pelaksanaan layanan informasi bidang sosial			kecenderungan penyimpangan perilaku		
		skor	%	kriteria	skor	%	kriteria
1	R-1	127	59,07	Cukup Baik	164	84,10	Sangat Tinggi
2	R-2	129	60,00	Cukup Baik	160	82,05	Tinggi
3	R-3	187	86,98	Sangat Baik	128	65,64	Sedang
4	R-4	151	70,23	Baik	154	78,97	Tinggi
5	R-5	150	69,77	Baik	166	85,13	Tinggi
6	R-6	140	65,12	Cukup Baik	165	84,13	Sangat Tinggi
7	R-7	141	65,58	Cukup Baik	148	75,96	Tinggi
8	R-8	153	71,16	Baik	154	78,97	Tinggi
9	R-9	166	77,21	Baik	171	87,69	Sangat Tinggi
10	R-10	161	74,88	Baik	164	84,10	Sangat Tinggi
11	R-11	179	83,26	Sangat Baik	127	65,13	Sedang
12	R-12	140	65,12	Cukup Baik	161	82,56	Tinggi
13	R-13	171	79,53	Baik	157	80,51	Tinggi
14	R-14	172	80,00	Baik	153	78,46	Tinggi
15	R-15	199	92,56	Sangat Baik	168	86,15	Sangat Tinggi
16	R-16	143	66,51	Baik	155	79,49	Tinggi
17	R-17	176	81,86	Baik	159	81,54	Tinggi
18	R-18	177	82,33	Baik	179	91,79	Sangat Tinggi
19	R-19	182	84,65	Sangat Baik	156	80,00	Tinggi
20	R-20	142	66,05	Baik	126	64,62	Sedang
21	R-21	171	79,53	Baik	131	67,18	Tinggi
22	R-22	177	82,33	Baik	168	86,15	Sangat Tinggi
23	R-23	171	79,53	Baik	124	63,59	Sedang
24	R-24	178	82,76	Baik	171	87,69	Sangat Tinggi
25	R-25	181	84,19	Sangat Baik	160	82,05	Tinggi
26	R-26	157	73,02	Baik	153	78,46	Tinggi
27	R-27	172	80,00	Baik	169	86,67	Sangat Tinggi
28	R-28	141	65,58	Cukup Baik	152	77,95	Tinggi
29	R-29	171	79,53	Baik	161	82,56	Tinggi
30	R-30	187	86,98	Sangat Baik	103	52,82	Sedang
31	R-31	185	86,05	Sangat Baik	147	75,38	Tinggi
32	R-32	175	81,40	Baik	156	80,00	Tinggi
Rata-rata		164.13	76,34	Baik	153,44	78,69	Tinggi

Analisis Korelasi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku

No	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	R-1	127	164	16129	26896	20828
2	R-2	129	160	16641	25600	20640
3	R-3	187	128	34969	16384	23936
4	R-4	151	154	22801	23716	23254
5	R-5	150	166	22500	27556	24900
6	R-6	140	165	19600	27225	23100
7	R-7	141	148	19881	21904	20868
8	R-8	153	154	23409	23716	23562
9	R-9	166	171	27556	29241	28386
10	R-10	161	164	25921	26896	26404
11	R-11	179	127	32041	16129	22733
12	R-12	140	161	19600	25921	22540
13	R-13	171	157	29241	24649	26847
14	R-14	172	153	29584	23409	26316
15	R-15	199	168	39601	28224	33432
16	R-16	143	155	20449	24025	22165
17	R-17	176	159	30976	25281	27984
18	R-18	177	179	31329	32041	31683
19	R-19	182	156	33124	24336	28392
20	R-20	142	126	20164	15876	17892
21	R-21	171	131	29241	17161	22401
22	R-22	177	168	31329	28224	29736
23	R-23	171	124	29241	15376	21204
24	R-24	178	171	31684	29241	30438
25	R-25	181	160	32761	25600	28960
26	R-26	157	153	24649	23409	24021
27	R-27	172	169	29584	28561	29068
28	R-28	141	152	19881	23104	21432
29	R-29	171	161	29241	25921	27531
30	R-30	187	103	34969	10609	19261
31	R-31	185	147	34225	21609	27195
32	R-32	175	156	30625	24336	27300
∑		5252	4910	872946	762176	804409

Berdasarkan tabel persiapan diperoleh:

$N = 32$ $\quad \sum X^2 = 872946$

$\sum X = 5252$ $\quad \sum Y^2 = 762176$

$\sum Y = 4910$ $\quad \sum XY = 804409$

Koefisien korelasi (rxy) dinyatakan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{32(804409) - (5252)(4910)}{\sqrt{\{32(872946) - (5252)^2\}\{32(762176) - (4910)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{-46232}{314248,972}$$

rxy = -0.147

Pada α = 5% dengan N= 32 diperoleh r_{tabel} = 0.349
Karena rxy < rtabel, berarti korelasi antara variabel X dan Y sangat lemah/rendah.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Responden Uji Coba Penelitian

NO	NAMA SISWA	L/P	KET
1	AGUSTINA DWI LARASATI	P	
2	AHMAD SUPRIYONO	L	
3	ALI MAHMUD SYAIFUDDIN	L	
4	ALINA HIDAYATI	P	
5	AMELIA PUSPITASARI	P	
6	ANDRIYAN RIFKI DWI KRISNANTO	L	
7	ANGGI GALUH ARDIANSYAH	L	
8	ANIVA ANGGRAENI	P	
9	AQILAH CINDY HAPSARI	P	
10	BAGAS NOVANDI EKA SAPUTRA	L	
11	DWI HARIYANTO	L	
12	EKO AGUNG SUGIARTO	L	
13	JUWARNO	L	
14	MIFTAHUL ROZIQIN	L	
15	MOHAMMAD DIMAS PRASETYO	L	
16	MUHAMMAD ADIT FADHLUL WAFI	L	
17	MUHAMMAD AL FATAH	L	
18	MUHAMMAD IBNU PAMUNGKAS	L	
19	NEVY KUSUMA YUNIANINGTYAS	P	
20	NOVITA ANDRYANTI	P	
21	PUTRI NUR UTAMININGSIH	P	
22	RETNO NIVI ARIANTI	P	
23	RIZKI AGUSTIN BAYU PRATAMA	L	
24	RIZKI PRATAMA	L	
25	RYAN ADITYA PRATAMA	L	
26	SITI AMIATUN	P	
27	SITI AMINAH	P	
28	SITI FATIMAH	P	
29	SITI FATIMATUZ ZAHRO	P	
30	SITI MAHSUNAH	P	
31	SITI SHOLIHAH	P	
32	SOFIYATUL AFIDAH	P	
	JUMLAH P	**16**	
	JUMLAH L	**16**	

Daftar Responden Penelitian

NO	NAMA SISWA	L/P	KET
R-1	ALAMSYACH WIDYATAMA	L	
R-2	FERY AGUS SETIAWAN	L	
R-3	KHOIRUN NA'IM	L	
R-4	MOHAMMAD MOCHTARROMI	L	
R-5	SILVIANA IRAWATI	P	
R-6	AFIT ARVIANTO	L	
R-7	FERONIKA PARASTUTI	P	
R-8	INA MATUROHMAH	P	
R-9	ROMAN JOI IRFANI	L	
R-10	YOGA DARYANTO	L	
R-11	ARIF WAHYUDI	L	
R-12	IKA NUR SILAWASIH	P	
R-13	MIN ANURROHMAN	L	
R-14	MOKHAMMAD NUR ROKHIM	L	
R-15	SULISTYO WINOTO	L	
R-16	ANGGI SHOLEKAH P.S	P	
R-17	DONI PRASTYO	L	
R-18	MOHAMMAD IRFAN ROHMAD	L	
R-19	SIGIT WICAKSONO	L	
R-20	SUGIARTO	L	
R-21	ANANDRA RIONDANI S	L	
R-22	ARIF MUNANDAR	L	
R-23	NINIK YULIANTI NUR ILMA	P	
R-24	SUSILO ADI NUGROHO	L	
R-25	DONI SETIAWAN	L	
R-26	NOVITA SYAFANI PUSPITASARI	P	
R-27	RIKO ALI SAPUTRA	L	
R-28	TEGUH SUTIYONO	L	
R-29	ARIANI PUTRI ANDRIANTI	P	
R-30	EDI PRAMONO	L	
R-31	MUCHLISIN	L	
R-32	SINTA LARASATI	P	